

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QUR'AN KELAS XI MAN 1 BOYOLALI TAHUN  
AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fitri Sholikhah

NIM: 183111125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitri Sholikhah  
NIM : 183111125

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah UIN Raden Mas  
Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitri Sholikhah

NIM : 183111125

Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca  
Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 18 November 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Fitri Sholikhah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 29 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

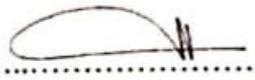


(.....)

NIP. 19640302 199603 1 001

Penguji 1

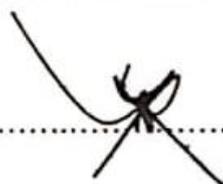
Merangkap Ketua : Ahmad Muhammad Mustain  
Nasoha, S.H., M.H



(.....)

NIP. 19920408 201903 1 009

Penguji Utama : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I



(.....)

NIP. 198407212017011000

Surakarta, 24 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Setiyono dan Ibu Sutami) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
2. Kakak dan keponakanku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapat gelar sarjana.

## MOTTO

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

(QS. Al A'raf: 52)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Sholikhah  
NIM : 183111125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023"** adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 November 2022

Yang menyatakan,



Fitri Sholikhah

NIM. 183111125

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal salih dan dapat diterima oleh Allah Swt..
7. Seluruf staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Sri Haryati, M.Pdi. selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Boyolali yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
9. Segenap masyarakat MAN 1 Boyolali yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Setiyono dan Ibu Sutami yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan, khususnya kelas PAI C 2018 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan selalu meluangkan waktu untuk berbagi suka duka.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, 24 Desember 2022

Penulis,



Fitri Sholikhah  
NIM. 183111125

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits.....	15
2. Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an.....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Setting Penelitian .....	61
C. Subjek dan Informan .....	62

D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Keabsahan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	70
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## ABSTRAK

Fitri Sholikah, 2022, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

Kata Kunci : Guru Al-Qur'an Hadits, minat membaca Al-Qur'an.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali. Sehingga guru Al-Qur'an Hadits kelas XI berupaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali dengan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023, dan mengetahui hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an agar peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 menjadi terbiasa.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Boyolali terhadap kelas XI selama 14 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan November 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits, sedangkan informan penelitian yaitu kepala MAN 1 Boyolali, guru mata pelajaran lain, dan peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahapan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali melalui program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). 2) Hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali adalah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, melancarkan bacaan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai rohani peserta didik.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman 1992.....	69
Gambar 2 : Pelaksanaan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI Agama 1 .....	177
Gambar 3 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4.....	177
Gambar 4 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4.....	178
Gambar 5 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4.....	178
Gambar 6 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4.....	179
Gambar 7 : Jurnal kelas XI IPA 1 program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”.....	179
Gambar 8 : Menyimak satu per satu peserta didik pada program BTQ.....	180
Gambar 9 : Daftar Hadir peserta didik program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ).....	180
Gambar 10 : Daftar Hadir pengajar program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) .....	181
Gambar 11 : Wawancara dengan Ibu Haryati sebagai guru Al-Qur’an Hadits... ..	181
Gambar 12 : Wawancara dengan Ibu Haryati sebagai guru Al-Qur’an Hadits... ..	182
Gambar 13 : Wawancara dengan Bapak Mahsun sebagai kepala MAN 1 Boyolali .....	182
Gambar 14 : Wawancara dengan Ibu Ikjisi Sju’roti sebagai guru Ekonomi.....	183
Gambar 15 : Wawancara dengan Ibu Rina Wulansari sebagai guru Geografi ...	183
Gambar 16 : Wawancara dengan Ibu Siti Aliyah sebagai guru Akidah Akhlak. ....	184
Gambar 17 : Wawancara dengan Bapak Zaky Baisa sebagai guru SKI .....	184
Gambar 18 : Wawancara dengan Mbak Atika Nur Zulaika peserta didik kelas XI IPS 3.....	185

Gambar 19 : Wawancara dengan Mbak Alifah Ayu Hertiningrum peserta didik kelas XI Agama 1.....	185
Gambar 20 : Wawancara dengan Mbak Juwita Riski Sekar Melati peserta didik kelas XI IPA 1.....	186

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 2. Jadwal dan Tahapan Penelitian .....	62
Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana Program .....	176
Tabel 4. Jadwal Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an.....	176
Tabel 5. Jadwal Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) .....	176

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berfikir .....	58
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara .....	122
Pedoman Observasi .....	125
Pedoman Dokumentasi.....	126
<i>Field Note</i> Wawancara.....	127
<i>Field Note</i> Observasi.....	166
Dokumentasi .....	176

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia. Menurut Bahtian Yusup (2019: 229), Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk bagi umat manusia, maka dari itu Al-Qur'an selalu dikaji dari zaman klasik hingga modern sekarang ini dalam berbagai aspek, baik aspek sejarah *asbabun nuzul*, sejarah pembukuan, penafsiran, kandungan makna, cara membaca, hingga ilmu tajwid dan ilmu *makharijul huruf*. Taufik (2019: 139) dalam tulisannya mengatakan Al-Qur'an menjadi petunjuk jalan kebenaran bagi umat manusia yang benar-benar memahami dan melaksanakan segala perintah Allah Swt.. Hal tersebut juga terkandung dalam Q.S Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ %

Artinya: “Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak diragukan lagi bahwa huruf-huruf dalam Al-Qur'an tidak diturunkan oleh Allah SWT dengan sia-sia dan tanpa makna dan di dalamnya kita tersebut tidak ada keraguan sedikitpun (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2005: 52). Petunjuk merupakan sesuatu yang dapat membawa manusia menjadi lebih baik atau yang membuat seorang individu sampai pada suatu keadaan yang

baik dan benar. Definisi lain dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa petunjuk merupakan suatu ketentuan yang bertujuan memberi arah terhadap suatu hal yang akan dilakukan. Adapun orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. ialah orang yang mampu mencintai Al-Qur'an. Sebelum mencintai Al-Qur'an, ada beberapa hal yang harus dilakukan umat manusia, salah satunya adalah meningkatkan interaksi dengan Al-Qur'an mulai dari memegang, membuka, membaca, memahami, kemudian mengamalkan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Eva Iryani (2017: 66) dalam tulisannya mengatakan fungsi lain dari Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat. Menurut Ali dan Didik (2019: 130), Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua hal yang tidak dapat dipisah yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, sumber hukum, dan sumber ajaran dalam agama Islam. Hal ini terdapat dalam Q.S Al Jasiyah ayat 20 yang berbunyi:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوقِنُونَ %

Artinya: "Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini."

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain sebagai petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat dan pedoman hidup bagi manusia yang meyakini (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2005: 474). Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pedoman merupakan hal pokok yang menjadi dasar atau pegangan

untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu. Dengan adanya pedoman, segala aktivitas akan berjalan secara sistematis dan terkontrol. Begitu juga kehidupan manusia, harus mempunyai pedoman dalam membedakan antara yang *Haq* dan yang *Bathil*. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ  
 فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ  
 يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا  
 هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ %

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT yang memuliakan bulan puasa diantara bulan-bulan lainnya dengan memilihnya sebagai bulan diturunkannya Al-Qur’an yang merupakan kitab umat islam yang digunakan sebagai pedoman hidup (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2005: 438).

Fungsi lain dari Al-Qur’an yaitu sebagai sumber hukum ajaran agama Islam. Menurut S Aji Fitra (2019: 216), Al-Qur’an dan Hadits merupakan sumber hukum Islam yang relevan dan saling berkaitan satu

dengan yang lainnya. Dengan begitu, tujuan diturunkan Al-Qur'an yaitu untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Safliana, 2020: 70). Eva Iryani (2017: 24) dalam tulisannya menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an memuat peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Jaedi (2019: 69), kitab Al-Qur'an tidak hanya mengandung tentang ilmu tauhid, akidah, dan akhlak saja, tetapi juga memuat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta segala ilmu yang menunjang kehidupan manusia. Aristanto dan kawan-kawan (2019: 24) menyebutkan bahwa Al-Qur'an juga berisi tentang nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan *Khaliq*-nya, hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan Al-Qur'an dijadikan sebagai kitab yang dapat menyelesaikan segala problematika dalam kehidupan manusia. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 38 yang berbunyi:

فَلَمَّا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ %

Artinya: "Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati"."

Ayat di atas dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan Adam, istri, dan keturunannya, serta Iblis turun ke bumi untuk melaksanakan tugas

dan kewajibannya. Allah Swt. juga aka menurunkan kitab-kitab dan mengutus para Nabi dan Rasul (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2005: 139-140)

Al-Qur'an disebut juga al-kitab, wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang. Sehingga perlu pemahaman lebih terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu langkah dalam memahami Al-Qur'an ialah dengan membacanya. Al-Qur'an merupakan kitab bacaan yang harus dibaca oleh setiap muslim, karena orang yang membacanya akan mendapatkan pahala. Nabilah Fauziyyah (2021: 163) menjelaskanf bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an atau mengaji termasuk ibadah dan orang yang melakukan kegiatan tersebut akan mendapatkan pahala. Mengenai jumlah pahala yang didapatkan, dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi di bawah ini yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ "رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ"

Artinya: "Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi)."

Hadits di atas menjelaskan bahwa pahala membaca Al-Qur'an sangatlah besar. Satu huruf bernilai satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan. Salah satu yang dimaksud seperti bacaan "*alif lam mim*", yang mana masing-masing hurufnya mengandung satu kebaikan. Selain itu, tidak hanya yang membaca saja yang mendapatkan pahala dari Allah Swt., tetapi seseorang yang mendengarkan orang yang sedang membaca Al-Qur'an pun juga mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Meskipun sudah dijelaskan bahwa Al-Qur'an mempunyai fungsi yang penting dan mempunyai banyak kebaikan di dalamnya, tetapi minat membaca Al-Qur'an umat Islam masih dapat dikategorikan rendah. Padahal, membaca Al-Qur'an merupakan modal awal seseorang dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) menyatakan bahwa sekitar 65% masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an (Irman Sumantri, 2020: 178). Selain masyarakat yang buta dengan huruf Al-Qur'an, masih ada masyarakat yang bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum sepenuhnya

lancar. Hal tersebutlah yang menjadi PR besar bagi Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya muslim.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta melakukan penelitian yang dipublikasi pada jurnal dengan judul “Pemetaan Qudrah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Membaca dan Menulis Al-Qur’an”. Dalam penelitian tersebut menggunakan sumber data dari mahasiswa semester 1 kelas A, B, C, dan D Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang berjumlah 136 mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 49% dalam membaca Al-Qur’an terdapat pada kategori kurang lancar, predikat lancar sebanyak 31% dan predikat tidak lancar sebesar 20%. Sedangkan untuk hasil tes menulis ayat Al-Qur’an (*imla’*) menunjukkan 47% terdapat pada kategori kurang tepat dan kurang rapi, predikat tepat dan rapi berjumlah 21% dan predikat tidak tepat dan tidak rapi sebesar 32%. Adapun beberapa faktor yang cukup berpengaruh ialah motivasi dalam diri, asal sekolah, dan dorongan orang tua memegang peran penting dalam membentuk *qudrah* mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur’an masih kurang (Iryanti dan Fahmi, 2020: 65).

Penelitian lain, dilakukan oleh mahasiswa Universitas Ibn Khaldun dengan judul “Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Al-Muasyarah Bogor" yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019 sampai 10 April 2019 dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Muasyarah Bogor sebanyak 143 orang dari 4 kelas. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* yang diambil 25% dari 143 populasi. Jadi setiap kelas akan diambil 10 sampel. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari kemampuan membaca Al-Qur'an berada pada nilai 480, akan tetapi setelah dilakukan tes membaca Al-Qur'an, nilai kemampuan membaca peserta didik berada pada kategori antara cukup dan baik yaitu 264. Sedangkan hasil dari nilai kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori antara kurang dan cukup yaitu 138 dengan skor tertinggi pada nilai 320. Jumlah rata-rata dari nilai tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah  $2965 : 40 \text{ sampel} = 74$ . Jadi, rata-rata nilai tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Muasyarah Bogor yaitu 74. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MTs Al-Muasyarah Bogor. (Poetri dan Bahrudin, 2019: 695).

Melihat kondisi tersebut, harus adanya perhatian khusus terutama oleh lembaga pendidikan Islam. Ada begitu banyak lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, salah satunya Madrasah Aliyah (MA). Alawiyah (2014: 54) dalam tulisannya memaparkan bahwa Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas

(SLTA) yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Perbedaan antara MA dengan SLTA terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana pada MA terdapat ranah mata pelajaran PAI yang khusus mempelajari ilmu terkait Al-Qur'an dan Hadits, ialah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam mapel Al-Qur'an Hadits, tidak hanya membahas aspek pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga aspek keterampilan (psikomotorik). Salah satu aspek psikomotorik yang sangat penting yaitu membaca Al-Qur'an. Padahal, dilihat dari hasil penelitian terdahulu mayoritas peserta didik mempunyai kemampuan dan minat baca Al-Qur'an yang rendah. Oleh karena itu, peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada kalangan peserta didik sangat penting. Salah satu guru mapel Al-Qur'an Hadits yang mempunyai gagasan tentang upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan metode pembiasaan ialah guru mapel Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Boyolali.

Pada tanggal 24 Agustus 2021, peneliti melaksanakan pra-observasi dengan metode wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berada di MAN 1 Boyolali. Salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Boyolali. Tepatnya di Jalan Kates Siswodipuran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Berikut pemaparan dari Ibu Sri Haryati, M.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Boyolali,

“Selama saya mengajar di MAN 1 Boyolali, saya selalu memperhatikan kemampuan peserta didik saat membaca Al-Qur'an. Ada yang sudah lancar membacanya dan ada yang belum lancar. Pada awalnya program ini sudah ada, akan tetapi belum ada

perhatian khusus dan inovasi terbaru dari pihak madrasah. Maka dari itu, saya mulai menerapkan program tersebut dengan inovasi membaca terjemahan dan pembahasan sedikit mengenai isi kandungan ayat yang di baca. Untuk waktunya cukup sekitar 15 menit.” (wawancara pada tanggal 24 Agustus 2021)

Hasil pra-observasi tersebut menyimpulkan bahwa di MAN 1 Boyolali juga terdapat kasus minimnya minat baca Al-Qur'an pada peserta didik. Padahal, salah satu mata pelajaran (mapel) wajib di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah Al-Qur'an Hadits. Mapel Al-Qur'an Hadits merupakan mapel yang mempelajari tentang segala ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat manusia. Melihat hal tersebut, muncul inovasi dari guru mapel Al-Qur'an Hadits yang berupa pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Boyolali yang masih tergolong rendah. Seiring berjalannya waktu, program tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali mulai dikembangkan dan diinovasi dengan tindak lanjut dari program tersebut dengan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00-07.15 WIB. Program tadarus Al-Qur'an tersebut dinamakan program “15 (lima belas) menit Bersama Al-Qur'an”. Program ini tidak hanya dikhususkan untuk membaca ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga membaca terjemahan dari ayat Al-Qur'an tersebut. Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya, sehingga meningkatkan kesadaran akan minat baca peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dan

terjemahannya sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan manusia. Sedangkan, sebagai bentuk tindak lanjut peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan diarahkan untuk mengikuti Program BTQ. Akan tetapi, dalam pelaksanaan dua program tersebut tentunya tidak luput dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Rendahnya prosentase kemampuan membaca Al-Qur'an yang membuat kondisi umat Islam di Indonesia memprihatinkan sebagai negara dengan mayoritas penduduknya muslim.
2. Banyak guru Al-Qur'an Hadits yang belum menerapkan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an akan tetapi guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 sudah menerapkan pembiasaan tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan penelitian yang dilakukan, maka pembahasan perlu dibatasi. Pembahasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terangkum dalam pertanyaan:

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an agar peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 menjadi terbiasa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an agar peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023 menjadi terbiasa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangsih pengetahuan bagi dunia Islam khususnya dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan peserta didik.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru Al-Qur'an Hadits

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik.
  - b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih memaksimalkan dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan banyak manfaatnya bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

c. Bagi hamba Allah Swt. lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri dan motivasi untuk lebih memaksimalkan dalam membaca Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam melakukan kehidupan di dunia dan akhirat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits**

###### **a. Upaya**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2016). Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008), upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, upaya adalah usaha mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar seseorang (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 107). Menurut Isjoni, upaya dalam ranah pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan akademis (Isjoni, 2013: 82).

Upaya juga dapat diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan

(Salim & Salim, 2002: 1187). Poerwadarminta (1991: 574)

menjelaskan bahwa:

“Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang untuk memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya dengan niat mencapai suatu tujuan tertentu.

## b. Guru

### 1) Pengertian Guru

Guru sebagai profesi telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 39 ayat (3):

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Undang-Undang Sisdiknas di atas menjelaskan bahwa pendidik berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik, serta melakukan penelitian dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

Abdul Aziz (2012: 19) mengartikan guru sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya di indahkan atau di percayai, sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Dengan kata lain, guru merupakan sosok yang di percayai dan dicontoh peserta didiknya. Guru merupakan cermin keteladanan bagi peserta didik, sehingga pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang, dan segala bentuk pemahaman kepada peserta didik dengan penuh ketulusan serta kerendahan hati (Margarita & Tamonob, 2021: 2).

Menurut Suprihatin (2015: 74), guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah & Zain (2010: 112), guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Tugas utama guru bukan hanya mengajarkan ilmu tapi juga menumbuhkan

semangat menggali ilmu dalam diri murid-muridnya (Horace Mann dalam Falah, 2012: 2).

Abuddin Nata (2010: 159) mengatakan, guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba Allah Swt., dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Menurut Afiattresna Octavia (2019: 3-4) bahwa:

“Guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas. Kata *mu'alim* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Kata *murobbi* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut harus bias mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya. Kata *mursyid* mengandung makna bahwa guru harus berusaha menularkan penghayatan akhlak/kepribadian kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar maupun dedikasinya yang mengharap ridha Allah Swt. semata. Kata *mudarris* mengandung makna bahwa guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Kata *mu'addib* mengandung makna bahwa

guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru disebut juga sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib* yang diartikan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap peserta didik agar dapat berkembang secara jasmani dan rohani, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba Allah Swt., serta mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial.

## 2) Peran Guru

Aminatu Zahro dalam Hapudin (2020: 110) mengatakan bahwa adanya multiperan guru, sehingga menuntut guru untuk melaksanakan tugas yang beragam dan bervariasi. Peran guru yang multiperan tersebut yaitu guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*), mediator dan fasilitator, motivator, peneliti, demonstrator, pengelola kelas, sumber belajar, pemimpin, pendorong kreativitas, orang tua dan teladan, pembawa cerita, pekerja rutin, emansipator dan sebagai evaluator. Hal tersebut terangkum dalam penjelasan Hapudin (2020: 111-118) berikut:

a) Guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*)

Peran guru sebagai pendidik (*educator*), yaitu guru harus mendidik peserta didik dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan juga mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai (*value*) positif. Mendidik disini diartikan secara komprehensif, sebagai usaha untuk mendidik diri peserta didik secara utuh dan menyeluruh, baik secara sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) agar tumbuh menjadi manusia-manusia yang berkepribadian baik dan berdedikasi tinggi.

Guru sebagai pengajar (*instructor*), artinya guru memiliki peran untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan sikap (*Transfer knowledge and value*) kepada peserta didik. Selain itu, guru juga membantu peserta didik agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh melalui sumber belajar atau lingkungan sekitar.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, berperan untuk menciptakan serta memodifikasi lingkungan dan aktivitas belajar yang memadai bagi peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar yang baik sebagai upaya membangun pengetahuan peserta didik tersebut. Sebagai fasilitator, guru harus melakukan pengelolaan lingkungan fisik dan lingkungan

sosial peserta didik. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

c) Guru sebagai inovator

Guru sebagai pembaruan (*inovator*) pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan yang belum pernah ada atau belum pernah dilakukan, sehingga memunculkan gagasan baru dan berbeda dari gagasan-gagasan sebelumnya. Dengan adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman modern, dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, artinya guru membimbing peserta didik dengan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman tanggung jawab yang dimiliki agar dapat menemukan potensi dalam diri peserta didik. Selain itu, guru membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, sehingga dengan ketercapaian tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal.

e) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu tentang bagaimana guru dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam

belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Sebagai motivator, guru juga berperan mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan masa kini atau yang akan datang.

f) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Menurut Ngainun Naim dalam Hapudin (2020: 116) peran guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), yakni guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akan terbentuk jika kelas dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan kelas secara baik berfungsi untuk memenuhi tujuan dan keberhasilan pembelajaran berupa hasil akhir.

Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Sebagai sumber belajar, guru dijadikan sebagai tempat bertanya bagi peserta didik. Sehingga mengharuskan seorang guru kaya akan informasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik. Serta mampu menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari peserta didik.

g) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru sebagai pendorong kreativitas, berarti guru bertugas mengembangkan imajinasi peserta didik melalui penambahan kreatifitas peserta didik. Guru yang kreatif secara langsung akan menstimulasi peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide spektakuler peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.

h) Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator berarti guru memiliki peran dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang telah diraih oleh peserta didik. Melalui proses evaluasi atau penilaian, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan, pencapaian, dan penguasaan materi dari suatu kegiatan pembelajaran.

i) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang akan dilakukan guru mendapatkan sorotan peserta didik serta masyarakat yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Peran guru sebagai model dan teladan mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu mengubah perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik.

Sementara Ivor K. Davies dalam Suyono & Hariyanto (2014: 188) mengungkapkan enam peran guru yang terdiri dari:

“*a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah teater dengan guru sebagai sutradara, *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, *a learner* (pembelajar) bahwa seorang guru mengajar sambil belajar, *an-emancipator* (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan kondisi sosial, *a conserve* (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta *a culminate* (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir, dari yang sederhana menuju kompleks, selanjutnya bersama dengan peserta didik meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa guru mempunyai enam peran yaitu sebagai perancang proses pembelajaran, pembangun kecakapan dan keterampilan peserta didik, sebagai seorang yang belajar sambil mengajar, sebagai penggagas dan pelaksana emansipasi yang mana seorang guru harus adil dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik, sebagai pelestari nilai-nilai luhur bangsa, serta sebagai peraih titik puncak dengan dukungan peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

### 3) Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa guru mempunyai empat standar kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi tersebut akan diuraikan ke dalam penjelasan di bawah ini:

a) Kompetensi pedagogik

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Depdiknas, kompetensi ini disebut juga sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran karena di dalam kompetensi ini terdiri dari merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses kegiatan belajar mengajar, serta kemampuan melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

Zainuri (2018: 51) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam membuat suatu pola pendidikan atau sistem pembelajaran yang dapat

dilaksanakan pada suatu lembaga dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi kepribadian

Posisi guru dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan mendapatkan penilaian oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Sehingga, guru sebagai insan cendekia untuk membangun bangsa yang akan datang paling tidak harus memiliki kompetensi kepribadian yang standar dalam dunia pendidikan.

Menurut Hatta (2018: 19), kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari terpancar keindahan apabila dalam sikap perbualan,

pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas pembelajaran.

c) Kompetensi sosial

Dalam Peraturan Presiden (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir d, kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Pianda (2018: 49) kompetensi ini meliputi:

(1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat.

Guru sebagai pendidik yang bertugas menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik harus mampu berkomunikasi, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat.

(2) Mengutamakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Di zaman modern, guru harus inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai salah satu media pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan pengetahuan.

(3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Artinya seorang pendidik atau guru harus mempunyai *skill* komunikasi dan bergaul dengan efektif, baik dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, maupun masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan, agar terciptanya komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d) Kompetensi profesional

Menurut Suprihatiningrum (2014: 115), kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang pendidik.

c. Al-Qur'an Hadits

1) Pengertian Al-Qur'an Hadits

Menurut Ar Rasikh (2019: 15), Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an

sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Zamana (2018: 222), mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut E. Ahmad Izzul (2020: 279), tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu supaya peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi umat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Departemen Agama dalam Luthfiah (2011: 25) menjelaskan bahwa dalam kurikulum dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits disebutkan dengan rinci tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan Al-Qur'an Hadits yaitu:

- a) Agar peserta didik bersemangat untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar.

Tujuan utama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu agar peserta didik bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah hukum tajwid dan *makharijul huruf*.

- b) Mempelajari, memahami, dan meyakini kebenaran Al-Qur'an dan Hadits.

Selain dapat membaca dengan baik, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu agar peserta didik dapat mempelajari, memahami, dan meyakini kebenaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum ajaran agama Islam.

- c) Mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut Belia Harahap (2020: 16-17), tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik yang mampu mengarah kepada:

- a) Kemantapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan yaitu membaca sesuai dengan hukum tajwid dan *makharijul huruf* serta kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah Swt. secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwa. Artinya tujuan mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat memuaskan pemikiran-pemikiran serta mampu menenangkan jiwa.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari. Dengan adanya maple Al-Qur'an Hadits diharapkan dalam menyelesaikan setiap problematika kehidupan peserta didik menggunakan Al-Qur'am dan Hadits sebagai pedoman.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat. Adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits.
- e) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits dapat menumbuhkan rasa cinta dan kekaguman peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

- f) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan dari sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadits. Artinya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membantu guru atau pendidik dalam pembinaan pendidikan Islam kepada peserta didik berdasarkan Al-qur'an dan Hadits.

Tujuan utama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab di Madrasah BAB III poin 1 yang berbunyi:

“Memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI di atas, Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah Aliyah yaitu peserta didik harus dapat memahami isi pokok Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam, fungsi dari Al-Qur'an, bukti-bukti kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, istilah-istilah yang terdapat dalam hadits,

fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pengelompokan hadits berdasarkan kuantitas dan kualitasnya, serta dapat memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang sesuai dengan materi pembelajaran.

### 3) Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Suriadi dan kawan-kawan (2020: 156) dalam tulisannya, terdapat beberapa fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:

- a) Memberikan pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b) Sebagai sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.
- c) Sebagai sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d) Sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- e) Sebagai pencegahan dan pembiasaan, sebagai pencegahan maksudnya yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits merupakan usaha, akal atau ikhtiar yang dilakukan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan bimbingan dan pelatihan khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan pemahaman, sebagai sumber motivasi, sebagai pengembangan, serta sebagai pencegahan dan pembiasaan.

Guru Al-Qur'an Hadits sebagai tenaga profesional mempunyai beberapa peran, yaitu: guru sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*), guru sebagai fasilitator, guru sebagai inovator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai evaluator, serta guru sebagai model dan teladan. Tidak hanya itu saja, seorang pendidik yang mengajarkan

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## 2. Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an

### a. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu (Agustin, 2006: 606).

Menurut Salim & Yeni (1995: 160), peningkatan adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu yang berupa usaha, kegiatan, dan sebagainya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2016). Dengan kata lain peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan proses perubahan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya atau proses perubahan sesuatu dari tidak bisa menjadi bisa.

## b. Minat Membaca

Getzel dalam Thomas Tan menjelaskan bahwa:

“Minat adalah suatu kecenderungan yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.”(Tan 2017)

Pendapat Getzel di atas dapat diartikan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang sudah direncanakan oleh seseorang dengan melalui pengalaman yang dapat mendorong seseorang untuk memperoleh suatu objek khusus, aktivitas, pemahaman, serta keterampilan dengan tujuan mendapatkan perhatian atau sebuah pencapaian. Minat juga dapat diartikan sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkannya (B. Hurlock, 1978: 114). Hal ini dikarenakan minat berasal dari keinginan diri seseorang tersebut tanpa adanya ikut campur dan paksaan dari orang lain (Chotimah & Mariyani, 2021: 200). Menurut Dina Maharani dan kawan-kawan (2017: 320), minat dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua, karena minat tidak begitu saja melekat pada diri seseorang melainkan timbul atas adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya, sehingga penting adanya dukungan internal maupun eksternal dari diri seseorang tersebut.

Menurut H.G. Tarigan dalam Ria (2018: 9), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata/Bahasa tulis. Menurut Hadini (2017: 20), membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Menurut Jazir Burhan dalam Muhsyanur (2014: 10) menjelaskan:

“Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan dengan menggabungkan beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu, membaca adalah perilaku menguraikan tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.”

Arti membaca dari penjelasan di atas adalah suatu perbuatan menggabungkan keterampilan mengamati, memahami dan memikirkan. Tidak hanya itu saja, membaca juga dapat diartikan perilaku menganalisis bacaan agar mudah dipahami, serta kegiatan penangkapan dan pemahaman ide.

#### c. Al-Qur'an

Menurut Suganda, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang (Suganda, 2018:1). Menurut Chirzin (2011: 4) dalam bukunya dijelaskan, Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt. sebagai petunjuk bagi umat manusia, penjelasan mengenai petunjuk tersebut, serta pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan). Al-Qaththan (2004: 30)

mengartikan Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati, lebih mudah dipahami oleh akal manusia, menuntaskan segala permasalahan, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada, serta untuk menguatkan hati Rasulullah Saw. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang beliau hadapi bersama dengan para sahabat. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Furqaan ayat 32-33:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا % وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا %

Artinya: “Berkatalah orang-orang kafir, mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekalian turun saja? Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar). Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan paling baik penjelasannya.”

Al-Qur'an sebagai mu'jizat yang bersifat kontinyu, dihiasi rahmat, hikmah dan kenikmatan, sehingga diibaratkan seperti minuman yang dapat diminum oleh para sastrawan ketika haus kebenaran, perlindungannya membuat takluk segala pandangan, dan membuat hati manusia bersimpuh penuh rasa syukur (Fahd, 2016: 71).

Kitab Al-Qur'an ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar batas kemampuan seluruh makhluk Allah Swt (Hamid, 2016: 6). Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 21 yang berbunyi:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَهُ خَلْسًا مُتَصِدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ  
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ %

Artinya: “Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. menurunkan perkara Al-Qur'an dan menjelaskan kedudukannya yang sangat tinggi sebagai hukum di dunia. Karena itu, seyoginya seluruh hati manusia tunduk kepadanya dan terpecah belah mendengarnya, karena di dalamnya terdapat janji yang benar dan ancaman yang keras (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2005: 467).

Perumpamaan-perumpamaan tersebut seperti perbandingan antara manusia dan gunung. Gunung yang besar, tinggi dan kokoh dapat menggunakan nalar, rasa, dan nurani untuk memahami dan menerapkan Al-Qur'an. Sedangkan manusia sebagai makhluk kecil dan lemah yang benar-benar memiliki nalar, rasa, dan nurani tidak menggunakannya secara optimal dalam memahami dan

mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Tafsir Kemenag RI).

Menurut Zaeni dan kawan-kawan (2020: 96) fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan tidak hanya sebagai kitab bacaan semata. Namun, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai *al-Kitab* yaitu buku yang merangkum kitab-kitab sebelumnya, sebagai *az-Zikr lil 'alamin* yaitu berisi peringatan dan pedoman bagi seluruh alam, menjadi *hudan Linnas* berisi petunjuk bagi umat manusia, *al-Furqan* berisi ajaran yang membedakan antara hak dan bathil, *nazir* berisi kabar berupa ancaman bagi yang durhaka, juga sebagai *Rahmah* yaitu mendatangkan rahmat bagi semesta alam, *syifa` lima Fi al-shudur* menjadi obat atau penawar hati dari segala kesusahan, *mau'izdah* berisi banyak nasihat, *tibyan li kulli syain*, penjelas segala hukum, dan sebagai *tafshil kulli syai* yaitu sebagai perincian atas segala sesuatu, dan lain sebagainya.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Sudarsana dan Bastiano dalam Setiyani dan kawan-kawan (2018: 106) faktor yang dapat memengaruhi minat membaca pada peserta didik terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kurangnya tenaga pengelolaan perpustakaan

- b) Kurangnya dana pembinaan program minat membaca untuk peserta didik
  - c) Terbatasnya bahan pustaka
- 2) Faktor Eksternal
- a) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan minat membaca, seperti orang tua dan wali peserta didik
  - b) Kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat membaca, seperti penerbit dan percetakan untuk menunjang jumlah bahan pustaka
  - c) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat membaca

Menurut Triatma dalam Mumpuni & Umi Nurbaeti (2019: 125), faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Pada faktor internal meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi. Faktor perasaan dapat dilihat dari kegiatan yang disukai peserta didik, seperti melihat televisi, berselancar di dunia maya, bermain game *online*, melakukan aktivitas lain, dan sedikit peserta didik menyukai kegiatan membaca. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca sudah terkalahkan

dengan kemajuan teknologi yang menurut peserta didik lebih menarik perhatian.

Faktor perhatian, faktor ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang disediakan untuk membaca, jenis bacaan yang disukai peserta didik, serta tampilan bahan bacaan. Menurut Iwan (2014:11), jenis bacaan yang disukai peserta didik usia remaja yaitu cerita bergambar. Dengan kata lain peserta didik usia remaja lebih menyukai bacaan yang dikombinasikan dengan gambar dan warna yang menarik.

Sedangkan faktor motivasi sangat penting untuk menunjang minat baca peserta didik karena dengan motivasi dari pendidik, peserta didik akan menyadari pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Menurut Anugra dan kawan-kawan (2013: 145), faktor internal yang memengaruhi minat membaca yaitu rasa ingin tahu seseorang yang tinggi terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. Artinya rasa ingin tahu yang besar pada diri seseorang menjadi salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi minat membaca. Hal ini dikarenakan dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala informasi yang belum diketahui sebelumnya.

Menurut Nurfia dan kawan-kawan (2017: 4), faktor personal (internal) yang memengaruhi minat baca meliputi usia,

inteligensi, kemampuan membaca, kebutuhan psikologis, dan jenis kelamin. Artinya terdapat beberapa faktor internal yang memengaruhi minat membaca seseorang seperti usia, hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan akan literasi juga disesuaikan dengan usia seseorang. Faktor inteligensi atau tingkat kecerdasan seseorang. Faktor kemampuan membaca yang berupa lancar, kurang lancar, maupun tidak lancar juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat membaca. Selanjutnya yaitu faktor kebutuhan psikologis. Dan yang terakhir yaitu jenis kelamin.

## 2) Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal meliputi peran pendidik, lingkungan, dan fasilitas. Meningkatkan minat membaca tidak bias lepas dari peran seorang guru atau pendidik. Hal ini dikarenakan pendidik mempunyai peran mengajak, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat membaca. Selain itu, faktor lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi minat membaca peserta didik. Lingkungan yang positif akan berdampak positif terhadap peserta didik dan lingkungan yang negatif akan berdampak negatif terhadap peserta didik. Sedangkan faktor fasilitas juga dapat memengaruhi minat membaca peserta didik. Fasilitas yang memadai dapat

mempermudah peserta didik dalam meningkatkan minat membaca.

Menurut Adri Yassin (2019), terdapat beberapa faktor eksternal yang memengaruhi minat membaca seperti faktor lingkungan sekitar, perkembangan teknologi, budaya copy paste, sarana membaca yang kurang memadai, serta kurangnya motivasi untuk membangkitkan minat baca tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi minat membaca peserta didik ada dua, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau lembaga seperti minimnya tenaga dan dana suatu lembaga, terbatasnya bahan pustaka di sebuah lembaga, rasa ingin tahu seseorang, usia, intelegensi, kemampuan membaca seseorang, sikap, kebutuhan psikologis, dan jenis kelamin.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau lembaga seperti kurangnya dukungan dari berbagai pihak seperti donator dan orang tua peserta didik, peranan pendidik atau guru, fasilitas, lingkungan sekitar, perkembangan teknologi, budaya *copy paste*, serta kurangnya motivasi.

Membaca yang dimaksudkan di atas tidak hanya membaca buku-buku saja, tetapi juga membaca Al-Qur'an. Dalam membaca

Al-qur'an juga terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca Al-Qur'an, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

e. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Muawwiya Sofyani dan kawan-kawan terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

“Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan membangkitkan minat siswa, menggunakan variasi metode pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, pemberian pujian dan reward kepada siswa, serta menciptakan persaingan yang kompetitif antar siswa, pemberian motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa.”(Muawwiya Sofyani dan kawan-kawan, 2021: 167)

Nisma Wulanjani & Wahyu Anggraeni (2019: 28)

menyebutkan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik:

“Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua program peningkatan minat membaca siswa untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa, yaitu program 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan menerapkan metode *Scrapbook* sehingga dapat menarik minat siswa, dan program pojok baca yang telah disediakan di setiap sudut kelas dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran.”

Menurut Astuti dalam Elendiana (2020: 4) upaya meningkatkan minat membaca dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari orang tua dan guru berupa kata-kata motivasi atau cerita tentang seseorang yang berkaitan dengan upaya

meningkatkan minat membaca agar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca.

- 2) Pihak sekolah mempromosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan waktu 15 (lima belas) – 20 (dua puluh) menit khusus program literasi dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk membaca saja.
- 3) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang gemar membaca atau peserta didik yang jumlah bacaannya banyak. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan semangat kepada peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kegiatan membaca.
- 4) Pengemasan buku atau bahan pustaka yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya. Peserta didik akan menyukai atau memilih bahan literasi dengan melihat cover yang menarik. Jika peserta didik sudah menyukai cover dari buku tersebut, secara tidak langsung akan menyukai isi dari buku tersebut.

Upaya-upaya di atas juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik, seperti menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam membaca Al-Qur'an, memberikan reward

kepada peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam membaca Al-Qur'an dibuktikan dari banyaknya halaman yang dibaca, menciptakan persaingan yang kompetitif antar peserta didik, mengemas Al-Qur'an semenarik mungkin, serta memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik. Selain itu, program 15 (lima belas) menit membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan program pojok baca dengan menambahkan Al-Qur'an diantara buku-buku bacaan agar peserta didik semakin termotivasi untuk membaca Al-Qur'an juga dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu yang berupa usaha, kegiatan, dan sebagainya. Minat membaca adalah kecenderungan yang sudah direncanakan oleh seseorang dengan melalui pengalaman yang dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dari sumber bacaan. Sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia, penjelasan mengenai petunjuk tersebut, serta pembeda antara *hak* (kebenaran) dan *batil* (kepalsuan).

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca Al-Qur'an pada kalangan peserta didik, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lembaga dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik maupun lembaga. Melihat realita rendahnya minat membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, diantaranya menggunakan metode yang bervariasi, memberikan reward kepada peserta didik, memberikan motivasi, mengadakan program literasi Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai, serta menciptakan suasana yang menyenangkan ketika membaca Al-Qur'an.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan hubungan dengan pembahasan terkait upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut dikaji dan ditelaah untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan agar dapat diketahui bahwa pembahasan yang diteliti berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Nursyukron dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020, dengan judul "Penerapan Metode Bilqis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 87 Jakarta". Fokus penelitian ini yaitu untuk menggali informasi dan menganalisis bagaimana

penerapan metode Bilqis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Balqis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Bilqis memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan berubahnya bacaan Al-Qur'an siswa dari yang belum berirama menjadi berirama seperti bacaan Imam Masjidil Haram, Syaikh Abdurrahman Assudais yaitu dengan menggunakan irama rast. Dalam pelaksanaan metode Bilqis terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu adanya buku panduan dan CD sebagai media untuk membantu memudahkan proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, ada yang sudah menguasai dasar ilmu tajwid dan ada yang belum, sehingga ini menghambat kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, metode Bilqis diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dan siswi di SMA Negeri 87 Jakarta dalam hal membaca AlQur'an sehingga bacaannya menjadi baik, benar, dan juga bagus.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Sinta Puspita Sari dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu tahun 2022 dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu". Fokus penelitian ini yaitu

bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA N 7 Kota Bengkulu, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya keberhasilan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, diantaranya peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator, dan peran sebagai evaluator.

Upaya guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Bengkulu dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat ekstrakurikuler setiap jum'at sepulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam , guru menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, dan adanya tutor sebaya. Adapun Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMAN 7 Kota Bengkulu yaitu sarana prasarana yang baik, metode pembelajaran dan guru berperan sangat aktif dalam membantu siswa SMAN 7 Kota Bengkulu dalam membaca Al-Qur'an. Faktor penghambatnya yaitu adanya dampak Covid-19 yang menyebabkan aktifitas pembelajaran kurang berjalan

dengan baik, dan siswa yang masih kurang kesadaran diri bahwa pentingnya dalam membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Lailatul Sukarina Sagram dari Universitas Islam Malang (UNISMA) tahun 2020 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Al-Maarif Singosari Malang)". Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Maarif Singosari yang masih dikategorikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Maarif Singosari disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: a) Kurang maksimalnya guru dalam membimbing baca Al-Qur'an, sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, b) Keadaan kelas yang kurang efisien sehingga membuat peserta didik malas ketika diarahkan untuk membaca Al-Qur'an, c) Guru kurang tegas untuk membuat peserta didik terbiasa dengan membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, serta d) Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga harus digerakkan dengan paksaan.

Melihat fenomena yang ada, perlu adanya strategi yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: a) Melakukan bimbingan baca Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca

Tulis Qur'an (BTQ), b) Membuat program yang mewajibkan peserta didik membaca Al-Qur'an yang berupa surat-surat pendek pada setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran, dan c) Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang keutamaan dan keistimewaan membaca Al-Qur'an.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ichsanul Amal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa". Fokus penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Parakan serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan. 65% siswa sudah mampu dan lancar sesuai ilmu tajwid melalui program tadarus, BTQ, tadarus bersama walikelas dan ekstrakurikuler Tahfiz dengan menggunakan metode iqra' dengan mengelompokkan siswa sesuai tingkat bacaanya, metode ceramah dan hafalan. Sedangkan faktor pendukung walikelas yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Alquran, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari membaca Alquran, dan faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA.

Faktor penghambat yaitu faktor dari siswa itu sendiri, walikelas yang kurang perhatian dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

5. Skripsi yang dilakukan oleh Syifa Ardillah Amri dari Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin tahun 2019 dengan judul “Peran guru dalam meningkatkan Minat membaca Al-Qur’an pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Baiturrahim kecamatan Tanah sepenggal lintas Kabupaten Bungo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an adalah dengan memberikan les mengaji sedangkan upaya guru dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur’an pada anak dengan menggunakan media yang membuat anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sedangkan upaya orang tua harus selalu memberi memotivasi pada anak dalam membaca Al-Qur’an dan mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan upaya dari lembaga adalah sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam membaca Al-Qur’an. Faktor yang menunjang adalah adanya kerja sama antara guru dan orang tua dan faktor penghambat adalah guru yang kurang memiliki kreatifitas dalam mengajar. Kata kunci : Peran Guru, Kendala, Minat Anak Membaca Al-Qur’an.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Muhammad Nursyukron (2020) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, judul “Penerapan Metode Bilqis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA Negeri 87 Jakarta”	Metode Bilqis memperikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini terbukti dengan berubahnya bacaan Al-Qur’an siswa dari yang belum berirama menjadi berirama seperti bacaan Imam Masjididl Haram, Syeikh Abdurrahman Assudais yaitu dengan menggunakan irama rast.	<b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti tentang Al-Qur’an dengan salah informan siswa. <b>Perbedaan:</b> penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode Balqis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’a siswa. Sedangkan yang peneliti ajukan difokuskan pada upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan

			minat membaca Al-Qur'an.
2	Sinta Puspita Sari (2022) Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, judul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA N 7 Kota Bengkulu"	Guru melakukan dalam proses pembelajaran PAI dengan cara menyampaikan permahraj, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan dibuat ekstrakurikuler setiap jum'at sepulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam , guru menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh)	<b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti tentang upaya guru dan Al-Qur'an pada siswa. <b>Perbedaan:</b> penelitian ke 2 ini menggunakan subjek guru PAI dan difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan subjek guru Al-Qur'an Hadits dan difokuskan pada minat membaca Al-Qur'an.

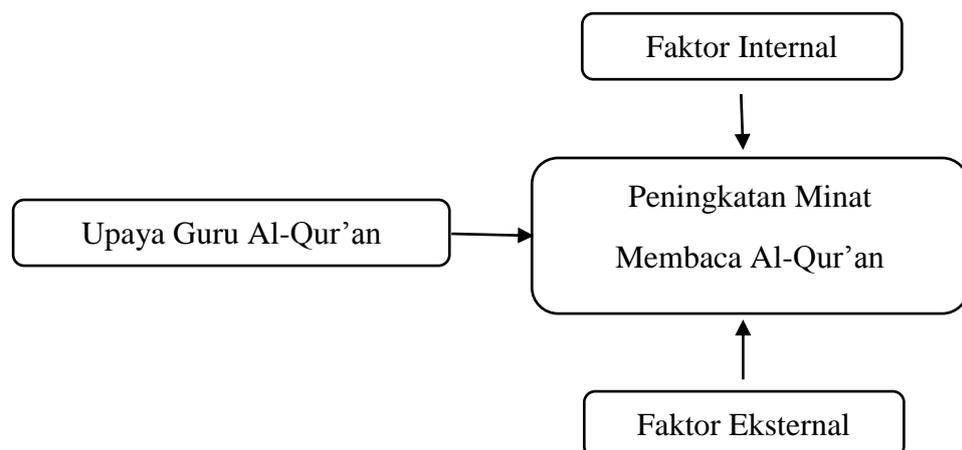
		untuk para siswa, dan adanya tutor sebaya.	
3	Lailatul Sukarina Sagram (2020) Universitas Islam Malang (UNISMA), judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMP Islam Al-Maarif Singosari Malang)”	Guru melakukan bimbingan baca Al-Qur’an melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Qur’an (BTQ), membuat program yang mewajibkan peserta didik membaca Al-Qur’an yang berupa surat-surat pendek pada setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran, dan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang keutamaan dan keistimewaan membaca Al-Qur’an.	<b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti tentang minat membaca Al-Qur’an. <b>Perbedaan:</b> penelitian 3 lebih memfokuskan pada upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian yang penelitian ajukan lebih fokus pada upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an.
4	Muhammad Ichsanul Amal (2019)	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca	<b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti tentang

	<p>Universitas Muhammadiyah Jakarta, judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa.”</p>	<p>Alquran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan. 65% siswa sudah mampu dan lancar sesuai ilmu tajwid melalui program tadarus, BTQ, tadarus bersama walikelas dan ekstrakurikuler Tahfiz dengan menggunakan metode iqra“ dengan mengelompokkan siswa sesuai tingkat bacaanya, metode ceramah dan hafalan.</p>	<p>upaya guru dan Al-Qur’an pada siswa. <b>Perbedaan:</b> penelitian ke 4 ini menggunakan subjek guru Pendidikan Agama Islam dan difokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan subjek guru Al-Qur’an Hadits dan difokuskan pada minat membaca Al-Qur’an.</p>
5	<p>Syifa Ardillah Amri (2019) Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, judul “Peran guru dalam</p>	<p>Memberikan les mengaji sedangkan upaya guru dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur’an pada anak dengan menggunakan media</p>	<p><b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti tentang meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. <b>Perbedaan:</b> penelitian 5 lebih fokus untuk anak usia dini dan</p>

Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Baiturrahim kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo''	yang membuat anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sedangkan upaya orang tua harus selalu memberi memotivasi pada anak dalam membaca Al- Qur'an dan mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an.	peran seorang guru. Sedangkan penelitian yang diajukan peneliti lebih fokus untuk siswa MAN dan upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits.
---	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dibuat kerangka berfikir menggunakan skema berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Rendahnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam yang berisi petunjuk bagi umat manusia, penjelasan mengenai petunjuk tersebut, serta pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan). Melihat hal tersebut, perlu adanya peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Guru sebagai kunci keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran. Maka guru Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat membaca Al-Qur'an karena guru Al-Qur'an Hadits adalah orang yang bertanggungjawab mengenai setiap kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Guru Al-Qur'an Hadits juga harus mampu menggerakkan para guru dan komponen lainnya agar lebih bertanggung jawab dan ikut serta dalam segala program yang diadakan di madrasah.

Guru Al-Qur'an Hadits berperan langsung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an melalui inovasi program-program agar peserta didik dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan membaca Al-Qur'an. Tentunya pelaksanaan program-program tersebut harus berkerja sama dengan seluruh guru dan karyawan madrasah agar tercipta tujuan yang sebenarnya. Peningkatan minat membaca Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau lembaga (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau lembaga (faktor eksternal).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Zainal (2014: 29), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu, situasi, dan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara, dokumen-dokumen, sumber data pelengkap seperti foto, rekaman, dan lainnya yang dilakukan dengan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut Sanjaya (2015: 47), pendekatan deskriptif-kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan metode ini adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan

sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

Adapun alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini, interaksi dapat dilakukan secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas, dan lengkap.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Boyolali. Alasan dan pertimbangan pengambilan tempat ini bahwa di MAN tersebut terdapat program pembiasaan “15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur’an” yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an peserta didik.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 – November 2022. Waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

Tabel 2. Jadwal dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan Tahun 2021			Bulan Tahun 2022											
		O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g u	S e p	O k t	N o v	
1.	Pengajuan Judul	√														
2.	Pembuatan Proposal		√	√	√	√	√	√								
3.	Pelaksanaan Penelitian							√	√	√	√					
4.	Penyusunan Laporan												√	√		
5.	Penyusunan Akhir														√	

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 122) subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Boyolali.

#### 2. Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 122) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran lain selain Al-Qur'an Hadits, dan siswa MAN 1 Boyolali.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Metode Wawancara**

Menurut Sukmawati dan kawan-kawan (2020: 54), metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan. Menurut Sugiyono dalam Pratiwi (2017: 212), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sanjaya (2015: 265), jika dilihat dari cara yang dilakukan, ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara langsung (*direct interview*) dan wawancara tidak langsung (*indirect interview*). Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan pewawancara mengungkap data atau keterangan yang ingin diketahuinya langsung dari sumber data. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan pewawancara untuk mewawancarai sumber data mengenai fenomena orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung, dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap sumber data (responden) untuk mengumpulkan informasi-informasi yang

dibutuhkan. Berikut rincian responden serta hal yang ingin ditanyakan dalam proses wawancara langsung:

- a. Guru Al-Qur'an Hadits, yaitu mengenai upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik, faktor penghambat meningkatkan minat baca Al-Qur'an, koordinasi terhadap kepala madrasah dan guru mapel lain, serta manfaat program "15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur'an" bagi peserta didik.
- b. Kepala madrasah, yaitu mengenai profil MAN 1 Boyolali, upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik, faktor penghambat meningkatkan minat baca Al-Qur'an, koordinasi terhadap kepala madrasah dan guru mapel lain, serta manfaat program "15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur'an" bagi peserta didik.
- c. Guru mata pelajaran lain, yaitu mengenai upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik, faktor penghambat meningkatkan minat baca Al-Qur'an, koordinasi terhadap kepala madrasah dan guru mapel lain, serta manfaat program "15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur'an" bagi peserta didik.
- d. Peserta didik, yaitu mengenai tanggapan peserta didik terhadap program "15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur'an", manfaat yang didapatkan peserta didik dengan adanya program "15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur'an", dan lain sebagainya.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peristiwa di lapangan (Haris Wanto, 2017: 41). Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris (Hasanah, 2017: 25). Sehingga melalui metode observasi dapat dilihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2015: 310), jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diamati dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis metode observasi nonpartisipan. Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan program pembiasaan “15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur’an” yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an peserta didik dan untuk mengamati secara menyeluruh gambaran tentang lokasi penelitian. Adapun untuk mendapatkan data tersebut, peneliti hadir ke lokasi MAN 1 Boyolali setiap hari Senin-Jum’at.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu untuk memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2014: 178). Dengan dukungan dokumen-dokumen, sebuah hasil penelitian akan lebih dipercaya kebenarannya.

Adapun data yang didapatkan melalui metode ini adalah profil MAN 1 Boyolali, pelaksanaan program pembiasaan “15 (lima belas) Menit Bersama Al-Qur’an”, serta jumlah peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Damayanti (2016: 122), keabsahan data adalah bagian penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu hasil penelitian, sehingga hasil penelitian nantinya dapat relevan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330), triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda-beda tentang sesuatu hal yang sama, sehingga lebih terjamin kebenarannya (H.B, 2006: 93). Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari 3 (tiga) narasumber untuk dianalisis serta dicari kebenarannya. Narasumber tersebut yaitu guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Boyolali, Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran lain, serta peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali.
2. Triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda-beda. Sumber data yang sama diambil dengan cara wawancara, serta dibandingkan dengan cara observasi juga dengan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh tidak saling berbenturan dan bertentangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019: 99), analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.

Pada penggunaan teknik analisis data, penelitian ini mengacu pada teknik yang telah umum digunakan oleh para peneliti. Peneliti

menggunakan teknik analisis data model interaktif. Ada empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan disini yaitu tulisan tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan saat mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun menyaksikan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada langkah pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan, wawancara, observasi tentang upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2015: 338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga dapat mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data.

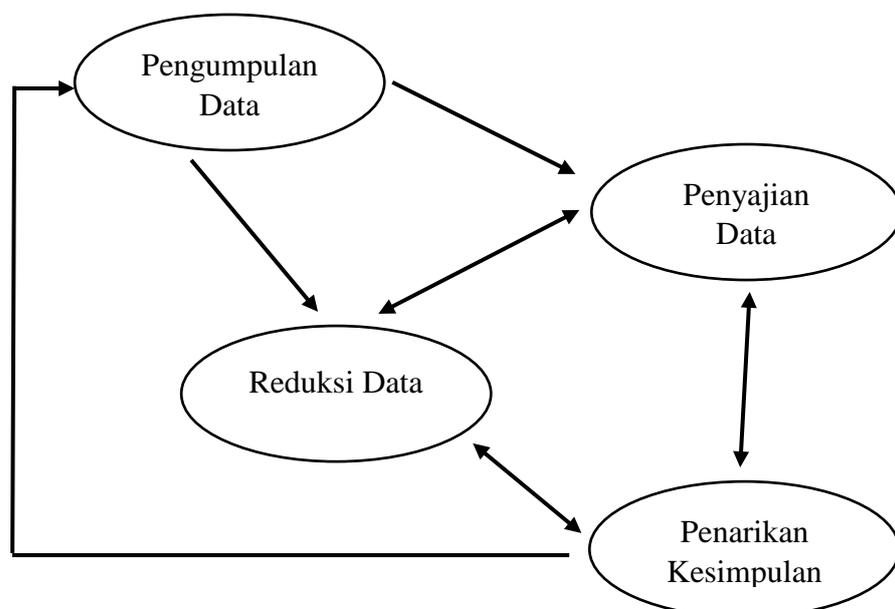
Pada penelitian ini ada beberapa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang masih luas. Sehingga dilakukan reduksi data untuk memilih data-data yang sesuai dengan obyek yang sedang dikaji yaitu berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Melalui sajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman

1992 (Gunawan 2013)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data hasil penelitian dari MAN 1 Boyolali dan selanjutnya akan disajikan serta di analisa oleh peneliti pada pemaparan di bawah ini:

##### **1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023**

Tingkah laku dan tutur kata seorang guru akan dijadikan panutan oleh anak didiknya. Seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, karena nantinya semua akhlak dan tingkah lakunya akan dicontoh oleh anak didiknya tersebut. Guru Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki peran sebagai pendidik formal dengan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi anak didiknya agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Saat wawancara dengan Ibu Sri Haryati, beliau mengatakan:

“Tugas guru Al-Qur'an Hadits itu tidak hanya menyampaikan materi yang ada di buku saja, melainkan juga berkewajiban mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mentadaburi Al-Qur'an, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala MAN 1 Boyolali, Bapak Mahsun Alwaid. Beliau menuturkan bahwa tugas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya menyampaikan materi dalam buku pelajaran kemudian selesai. Guru Al-Qur'an Hadits juga mempunyai kewajiban untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik, seperti mengajarkan cara membaca ayat Al-Qur'an, memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, serta mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hal yang paling penting dan harus dilakukan guru Al-Qur'an Hadits yaitu mengajarkan cara menjaga dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Boyolali diperoleh data bahwasanya pada kelas XI memiliki minat membaca Al-Qur'an yang belum maksimal, ada yang memiliki minat tinggi, rendah dan sedang. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu yang memengaruhi minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik, karena terdapat peserta didik yang sudah lancar, kurang lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Sebenarnya dalam mempelajari Al-Qur'an sendiri dimulai dari TPQ, MI, MTs dan untuk tingkat MA seharusnya sudah lancar dan bisa membaca Al-Qur'an, tetapi karena perkembangan teknologi yang membuat peserta didik kecanduan akan *handphone* dan menyebabkan anak malas membaca Al-Qur'an

sehingga masih terdapat peserta didik yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. (Observasi pada tanggal 2 Juni 2022)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Boyolali. Beliau menjelaskan:

“Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga perlu adanya penanganan khusus dari saya dan guru-guru lainnya. Selain itu, juga terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Saya sudah pernah menanyakan penyebabnya, dan banyak yang menjawab karna di rumah jarang membaca Al-Qur'an. Membacanya hanya ketika di sekolah saja. Mereka juga banyak yang beralasan karna di rumah banyak gangguan seperti HP da lain sebagainya.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Mbak Juwita Riski Sekar Melati sebagai peserta didik kelas XI IPA 1 menjelaskan tentang minat membaca Al-Qur'an, yaitu:

“Kalau saya sendiri tergantung mood bu. Kadang malas membaca Al-Qur'an, tetapi kadang juga bersemangat dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk teman-teman kelas XI IPA 1 termasuk memiliki minat yang sangat baik dalam membaca Al-Qur'an bu.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Mas Muhammad Taufiq Hidayat sebagai peserta didik kelas XI IPA 3 dan Mas Gilang Aditya Nur Pratama sebagai peserta didik kelas XI Agama 2 juga menyampaikan bahwa tingkatan minat membaca Al-Qur'an keduanya dapat dikategorikan rendah. (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, tentunya seorang guru Al-Qur'an Hadits akan menerapkan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik agar menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI merupakan sebuah kewajiban, agar peserta didik memiliki minat membaca Al-Qur'an yang tinggi sehingga dapat mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Upaya guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Boyolali diantaranya yaitu program dalam kelas dan program luar kelas.

Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Boyolali mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang saya gunakan adalah dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini sepakat diberi nama *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an*. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih Iqro”, akan diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Selain itu saya juga selalu mengingatkan kepada peserta didik terutama yang belum lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar Al-Qur'an dirumah melalui orang tua maupun guru ngaji.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Junaenah selaku Waka Kurikulum MAN 1 Boyolali, bahwa:

“Untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Madrasah ini, ya semua guru tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode pembiasaan setiap 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya menggunakan metode pembiasaan saja, tetapi juga memanfaatkan kegiatan

ekstrakurikuler BTQ sebagai upaya tindak lanjut peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an." (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Selanjutnya Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Boyolali juga menambahkan, bahwa:

"Sebagai guru Al-Qur'an Hadits, tidak hanya membimbing dan mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja tetapi juga harus memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya, tanpa adanya motivasi dan dukunga dari guru, peserta didik tidak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan maksimal. Sebagai seorang guru memang harus telaten dan sabar dalam membimbing peserta didik agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan hasil yang maksimal." (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Atika Nur Zulaika salah satu peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Boyolali, mengungkapkan bahwa:

"Saya sebenarnya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi kurang lancar dalam membaca Al-Qur'annya karena di rumah saya tidak Istiqomah dalam membacanya, seharusnya kan supaya lancar di rumah harus rajin membaca Al-Qur'an. Di sini Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits selalu memberikan bimbingan, mendampingi dan memotivasi peserta didik yang belum bisa dan kurang lacar dalam membaca Al-Qur'an agar peserta didik tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan tidak minder juga kalau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar." (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Diantara upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali yaitu:

a. Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”

Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” tersebut sudah terbentuk sejak 20 (dua puluh) tahunan yang lalu. Awalnya program tersebut hanya dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran keislaman saja seperti, Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Latar belakang terbentuknya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” karena minimnya minat membaca Al-Qur’an peserta didik di MAN 1 Boyolali pada masa itu. Hal ini juga disampaikan Ibu Sri Haryati selaku guru al-Qur’an Hadits:

“Dari saya mulai bertugas di MAN 1 Boyolali tahun 2009, program membaca Al-Qur’an sudah dilaksanakan. Akan tetapi pada saat itu, hanya difokuskan pada membaca ayat Al-Qur’an saja dan hanya dilakukan sebelum mata pelajaran rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam). Program ini dibentuk karena rendahnya minat membaca Al-Qur’an pada peserta didik. Alasan lainnya karena MAN 1 Boyolali ini merupakan sekolah berbasis keislaman sehingga sangat penting untuk mengadakan program seperti itu. Jadi harapannya, semua peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan rutin, baik di rumah maupun ketika di Madrasah.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Ibu Sri Karmini sebagai guru Bahasa Inggris dan sesepuh di MAN 1 Boyolali juga memaparkan:

“Sejak tahun 1992, saya sudah bertugas di MAN 1 Boyolali. Pada saat dimulai program membaca Al-Qur’an, saya merasa sangat senang dan langsung menyetujuinya. Hal ini karena saat itu, banyak sekali peserta didik yang memiliki minat baca Al-Qur’annya rendah. Sehingga dengan adanya

program ini, dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik.” (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Sri Haryati dan Ibu Sri Karmini di atas dibenarkan oleh kepala madrasah, Bapak Mahsun Alwaid. Beliau mengatakan bahwa:

“Walaupun saya baru saja dipindah tugaskan di MAN 1 Boyolali, tetapi saya mendapatkan informasi dari kepala madrasah yang lama mengenai waktu mulai berjalannya program membaca Al-Qur'an ini, yaitu sekitar tahun 2002an.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Suatu program tentunya harus mempunyai tujuan yang akan dicapai untuk keberhasilan sebuah program tersebut. Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, pada awal semester lebih ditekankan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, terdapat tambahan program seperti membaca terjemahan ayat Al-Qur'an dan mentadabburi ayat Al-Qur'an tersebut.

Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Mahsun Alwaid, selaku kepala MAN 1 Boyolali. Beliau menuturkan bahwa di bulan pertama semester baru program ini hanya terfokus pada cara meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan metode pembiasaan. Tujuannya agar peserta didik terbiasa mempunyai waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya,

seluruh peserta didik dalam satu rombel membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Namun, pada bulan berikutnya, setelah melalui evaluasi, ditambahkan dengan membaca terjemahannya serta mentadabburi ayat tersebut. (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Sri Haryati sebagai guru Al-Qur'an Hadits kelas XI. Beliau mengatakan bahwa:

“Program ini dilakukan dengan tujuan sangat jelas, yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal ini juga dilakukan untuk memfilter peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga harus ada pendekatan khusus bagi peserta didik tersebut. Seperti pendekatan secara personal terhadap peserta didik tersebut.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Adapun sistem pelaksanaan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” yaitu pada jam pelajaran ke-0 (nol) pukul 07.00 - 07.15 Waktu Indonesia Barat (WIB) selama 15 (lima belas) menit. Tidak hanya membaca ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga membaca terjemahan dari ayat Al-Qur'an serta guru Al-Qur'an Hadits juga menyampaikan isi kandungan dari ayat yang di baca tersebut. Sehingga peserta didik tidak hanya bisa membaca ayat Al-Qur'an, melainkan juga dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, serta dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini jelaskan oleh Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Boyolali,

“Untuk pelaksanaan program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an*, dilakukan pada jam 07.00 – 07.15 WIB sebelum

pembelajaran dimulai. Setiap siswa diwajibkan membaca ayat Al-Qur'an dan terjemahan ayat Al-Qur'an dengan batas yang sudah ditentukan atau bisaanya kesepakatan setiap kelas. Kemudian setelah selesai membaca, saya akan menjelaskan sedikit mengenai isi kandungan yang ada pada ayat tersebut.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Hal ini juga dibenarkan oleh Mbak Nahdia Tuzzaro, salah satu peserta didik di MAN 1 Boyolali kelas XI IPA 3. Beliau menjelaskan bahwa selama 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran dimulai program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” dilaksanakan. Setiap 15 (lima belas) menit tersebut terdiri dari membaca ayat Al-Qur'an dan terjemahannya, serta penjelasan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca pada hari itu. (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Bapak Zaky Baisa sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN 1 Boyolali menyampaikan bahwa:

“Kegiatan “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” dilakukan pada pukul 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Terkadang kalau saya yang mendampingi peserta didik ya sampai jam 07.20 WIB mbak. Tergantung kondisi peserta didik pada kelas tersebut, apakah banyak yang sudah lancar atau ada yang masih Iqro'.” (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Rina Wulansari selaku guru Geografi MAN 1 Boyolali. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan itu dilakukan selama 15 menit setiap pagi. Jadi dimulai dari jam 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ya membaca Al-Qur'an, sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an ya membaca Iqro'” disimak oleh guru yang mendampingi.” (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Mas Muhammad Taufiq Hidayat sebagai peserta didik kelas XI IPA 3 juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Kalau sistemnya itu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Yang sudah lancar membaca Al-Qur’an itu membaca bersama-sama. Tapi kalau yang belum bisa membaca Al-Qur’an biasanya disimak oleh guru yang mendampingi untuk membaca Iqro’.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Ibu Junaenah Helmy selaku guru Bahasa Inggris dan Waka Kurikulum MAN 1 Boyolali menjelaskan bahwa pelaksanaan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dilakukan pada jam ke-0 (nol). Dalam artian bahwa program tersebut sudah menjadi bagian dari pembelajaran. Jadi jam yang digunakan untuk pelaksanaan program tersebut tidak akan mengganggu jam pelajaran lainnya. (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi saat pelaksanaan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dan berupa dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto kegiatan yang sedang berlangsung di kelas XI Agama 1 MAN 1 Boyolali. Saat bel tanda masuk dibunyikan pada pukul 07.00 WIB, peserta didik yang masih diluar memasuki ruangan kelas masing-masing. Akan tetapi, pada saat itu tidak ada guru yang masuk ke kelas tersebut. Sehingga peneliti menggantikannya. Peneliti langsung memerintahkan kepada peserta didik untuk memulai membaca Al-Qur’an dan terjemahannya. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an, didampingi oleh peneliti untuk

membaca Iqro'. Pendampingan ini dilakukan secara personal dengan menyimak satu-satu peserta didik yang masih tahap membaca Iqro'. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang masih tahap Iqro' bisa segera dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. (observasi pada tanggal 30 Mei 2022)

Setelah semuanya selesai, guru tersebut memasuki kelas dan akan mengulas sedikit tentang isi kandungan yang terdapat pada surah yang dibacakan tadi. Pada pukul 07.15 WIB akan dibunyikan bel lagi untuk menandakan berakhirnya kegiatan "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan dimulainya pelajaran pada jam pertama. Pada kelas tersebut mayoritas peserta didik sudah bisa dikategorikan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sudah tidak ada yang masih tahap membaca Iqro" lagi. (observasi pada tanggal 30 Mei 2022)

Pada observasi berikutnya, peneliti juga melihat bagaimana seorang guru Al-Qur'an Hadits membimbing peserta didiknya dengan sabar dan telaten sehingga peserta didiknya tersebut nyaman untuk belajar bersama dengan guru Al-Qur'an Hadits tersebut. (Observasi pada tanggal 2 Juni 2022)

Adapun untuk menunjang program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an", madrasah menyediakan fasilitas berupa Al-Qur'an, Iqro', dan asmaul husna pada setiap kelas. Fasilitas yang ada di MAN 1 Boyolali dalam kondisi cukup dan mendukung program

tersebut. Hal ini disampaikan Ibu Ikjisi Sju'roti selaku guru mata pelajaran Ekonomi MAN 1 Boyolali :

“Karena ini merupakan program yang diadakan madrasah, sudah pasti madrasah memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung keberlangsungan program tersebut. Untuk fasilitas yang disediakan madrasah di setiap kelas yaitu Al-Qur'an dan asmaul husna sebanyak peserta didik pada setiap kelas tersebut, sekitar serta sebanyak 5 Iqro' pada setiap kelasnya untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Mbak Alifah Ayu Hertiningrum selaku peserta didik MAN 1 Boyolali kelas XI Agama 1 juga menuturkan bahwa :

“Pada setiap kelas terdapat fasilitas yang disediakan madrasah untuk menunjang program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” seperti, Al-Qur'an, Iqro”, dan Asmaul husna. Untuk jumlahnya setiap kelas berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya. Kalau di kelas XI Agama 1 terdapat tiga puluh tujuh Al-Qur'an, tiga buku Iqro', dan tiga puluh tujuh Asmaul husna.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Mbak Juwita Riski Sekar Melati selaku peserta didik MAN 1 Boyolali kelas XI IPA 1 juga menjelaskan bahwa :

“Untuk fasilitas Al-Qur'an di kelas saya sebanyak 35 mushaf yang kondisinya dalam keadaan baik. Selain mushaf Al-Qur'an, juga terdapat Iqro” dalam keadaan baik sebanyak 3 (tiga) buah . Sedangkan untuk asmaul husna sebanyak 35. Jadi dapat disimpulkan untuk fasilitas di kelas saya dalam keadaan baik semua” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Permasalahan fasilitas pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” juga dibenarkan oleh Ibu Sri Haryati. Beliau mengatakan:

“Fasilitas seperti Al-Qur’an, Iqro’ bagi yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dan asmaul husna sudah disediakan pihak madrasah. Selain karena program madrasah, hal ini juga menghindari peserta didik yang sedikit tidak tertib dan sengaja tidak membawa Al-Qur’an. Jika sudah difasilitasi madrasah, alasan lupa membawa mushaf Al-Qur’an tidak akan terjadi.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Pada tanggal 28 Mei 2022 peneliti melakukan observasi tentang fasilitas yang disediakan MAN 1 Boyolali untuk menunjang program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Terdapat fasilitas yang berupa Al-Qur’an, buku Iqro’, dan asmaul husna. Secara keseluruhan fasilitas dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Untuk jumlah mushaf Al-Qur’an dan asmaul husna sesuai dengan jumlah peserta didik pada kelas tersebut. Sedangkan jumlah dari buku Iqro’ setiap kelasnya hanya berjumlah 3 (tiga) sampai 5 (lima) buah. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum bias membaca Al-Qur’an tinggal beberapa orang saja. (observasi mengenai fasilitas yang digunakan)

Pada program ini tentu saja melibatkan seluruh guru mata pelajaran dan peserta didik. Guru yang memiliki jam pertama pada salah satu kelas, mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi agar program ini berjalan dengan tertib dan teratur. Pelibatan guru mata pelajaran lain dimaksudkan untuk membantu guru Al-Qur’an Hadits

untuk menyukseskan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” serta memberikan contoh kepada peserta didik bahwasanya semua guru yang ada di MAN 1 Boyolali juga membaca Al-Qur’an setiap hari.

Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Sri Haryati sebagai guru Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Boyolali. Beliau menuturkan:

“Pada program ini harus melibatkan semua guru. Baik guru rumpun Pendidikan Agama Islam maupun guru umum lainnya. Karena berkaitan dengan jam pelajaran pertama pada hari tersebut. Setiap guru yang mempunyai jam pelajaran pertama, berkewajiban mengawasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an. Hal ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar. Jika tidak diawasi oleh guru, bisa jadi ada peserta didik yang tidak mau membaca Al-Qur’an dan malah mengganggu teman yang lainnya.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Mahsun Alwaid selaku kepala MAN 1 Boyolali melalui wawancara pada tanggal 30 Mei 2022 Beliau menjelaskan bahwa ada keterlibatan seluruh guru pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Hal ini bertujuan untuk membantu guru Al-Qur’an Hadits dan juga efisiensi waktu untuk masuk ke pembelajaran berikutnya. Jadi, tidak akan ada waktu terbuang untuk menunggu guru selanjutnya. (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Mas Muhammad Taufiq Hidayat, salah satu peserta didik kelas XI IPA 3 membenarkan adanya keterlibatan guru pada

program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Beliau mengatakan bahwa guru yang akan mengajarkan mata pelajaran pertama bertugas mengawasi kegiatan tersebut. Jika guru tersebut berhalangan hadir bisaanya digantikan dengan guru lain. Sehingga setiap kegiatan, ada guru yang mengawasi agar tidak ada peserta didik yang tidak tertib. (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Peneliti juga telah melakukan observasi serta mengambil dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan dari wawancara berkaitan dengan keterlibatan guru mata pelajaran lain dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. (observasi pada tanggal 30 Mei 2022)

Keterlibatan seluruh guru dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” mengharuskan adanya komunikasi antara guru Al-qur’an Hadits dengan Kepala Madrasah serta guru mata pelajaran lain. Hal ini bertujuan agar tidak ada miskomunikasi antara satu guru dengan guru yang lainnya. Melalui wawancara dengan Ibu Sri Haryati sebagai guru yang mengembangkan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” pada tanggal 26 Mei 2022. Beliau menyatakan bahwa terdapat rapat kepala madrasah dan seluruh guru untuk membahas semua agenda yang ada di MAN 1 Boyolali. Rapat tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali. Salah satu bahasan pada rapat tersebut yaitu mengenai program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”, meliputi pelaksanaan, upgrade

kondisi fasilitas, koordinasi antara guru satu dengan guru lainnya, dan lain sebagainya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Mahsun Alwaid selaku kepala MAN 1 Boyolali:

“Ini merupakan program penting di MAN 1 Boyolali, maka harus ada perhatian khusus oleh seluruh warga madrasah. Karena melibatkan seluruh guru yang bertugas di MAN 1 Boyolali, maka wajib melakukan koordinasi. Pengkoordinasian biasanya dilakukan ketika rapat bulanan. Akan tetapi selama pandemi Covid-19 ini belum diadakan rapat yang juga membahas tentang program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an*.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Agar suatu program dapat dikatakan berhasil dan sukses, maka harus dibuat patokan keberhasilan yang harus dicapai bersama-sama. Pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” tentunya harus ada target yang harus dicapai agar dapat dikatakan berhasil. Target bacaan yang harus diselesaikan peserta didik pada setiap kelas tidak ditentukan oleh guru Al-Qur’an Hadits maupun pihak madrasah, hal ini akan diserahkan pada kesepakatan setiap kelas. Maka dari itu, target dalam setiap kelas akan berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan kesepakatan bersama dari kelas tersebut. Bapak Zaky Baisa selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Boyolali menuturkan bahwa belum ada ketentuan khusus dari pihak madrasah atau guru Al-Qur’an Hadits tentang target yang harus dicapai peserta didik pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Beliau menambahkan, kalau terdapat beberapa

kelas yang sudah melaksanakan target sesuai dengan kesepakatan kelas tersebut. (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Ibu Rina Wulansari sebagai guru yang mengampu mata pelajaran Geografi menambahkan bahwa terdapat beberapa kelas yang sudah menerapkan target dalam satu tahun seluruh peserta didik harus sudah khatam minimal 1 (satu) kali. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Siti Aliyah sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa sudah ada mayoritas kelas yang menerapkan target sebagai penyemangat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan terjemahannya. Beliau menyebutkan targetnya khatam 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Berkaitan dengan target yang harus dicapai peserta didik diperkuat dengan Mbak Naila Amelia Agatha sebagai peserta didik kelas XI IPA 3 (tiga) yang mengatakan:

“Kalau target dari madrasah tidak ada. Jadi yang menentukan target diserahkan pada kelasnya masing-masing. Untuk kelas saya XI IPA 3 (tiga) menyepakati setiap hari harus menyelesaikan 2 (dua) halaman.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Sebagai salah satu peserta didik dari kelas XI Agama 2 (dua), Mas Gilang Aditya Nur Pratama juga mengatakan bahwa di kelas XI Agama 2 (dua) menyepakati target dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” yaitu sebanyak 1 (satu) ruku'. Apabila nantinya masih terdapat waktu tersisa, maka akan ditambahkan

jumlah bacaannya. Jadi pada intinya tidak ada target khusus, yang terpenting dalam satu tahun dapat khatam minimal 1 (satu) kali. (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Mei 2022 di kelas XI IPA 4, banyaknya halaman yang di baca pada hari tersebut yaitu sebanyak 2 (dua) halaman di tambah dengan terjemahan ayat. Pada kelas tersebut terdapat peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga saat membaca Al-Qur'an bersama dia hanya berpura-pura seperti membaca Al-Qur'an. Bahkan terdapat peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari guru saat kegiatan tersebut menjadi faktor utama peserta didik tidak fokus mengikuti program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi pada tanggal 27 Mei 2022 yang bertepatan dengan hari jum'at. Khusus hari jum'at program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" diganti tidak membaca Al-Qur'an, melainkan membaca asmaul husna secara bersama-sama di halaman madrasah. Kegiatan dimulai dengan berkumpul putra dan putri. Untuk putra berada pada barisan kanan, sedangkan perempuan barisan kiri. Selanjutnya kepala madrasah memimpin untuk berdo'a bersama sebelum membaca asmaul husna. Diawali dengan salam, membaca syahadat dan dilanjutkan membaca Surah Al-Fatihah. Setelah selesai berdo'a,

peserta didik bersama bapak/ibu guru MAN 1 Boyolali membaca asmaul husna.

Adapun beberapa hambatan yang ditemukan guru Al-Qur'an Hadits ketika melaksanakan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an". Hal ini di sampaikan oleh Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits serta penanggung jawab dari program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau hambatan sendiri ada beberapa ya mbak. Seperti ketika terdapat banyak peserta didik dalam satu kelas yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga ketika membimbing secara individu sedikit kelabakan karena waktu yang singkat. Kemudian terdapat beberapa bapak/ibu guru yang mendapat jadwal mendampingi peserta didik tetapi malah berangkat siang atau tidak mau mendampingi peserta didik di dalam kelas." (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Akan tetapi sebagai penanggung jawab program Ibu Sri Haryati mencari solusi untuk meminimalisasi hambatan tersebut. Di sampaikan juga pada saat wawancara dengan beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

"Ketika saya mendapatkan beberapa hambatan dan permasalahan, yang saya lakukan yaitu melakukan koordinasi dengan kepala madrasah. Meminta pendapat yang sebaiknya harus saya lakukan. Alhamdulillah pak Mahsun selaku kepala madrasah mendukung ekstrakurikuler khusus bagi peserta didik yang masih Iqro' dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Di mana di wadah tersebut mereka dibimbing secara khusus oleh guru yang kompeten di MAN 1 Boyolali." (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Suatu program akan berkembang menjadi lebih baik apabila rutin diadakan kegiatan evaluasi bersama. Evaluasi bertujuan untuk menganalisa kekurangan sehingga dapat ditingkatkan pada masa yang akan datang. Seperti program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” ini. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Tugino selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits bahwa:

“Kegiatan evaluasi sudah pasti dilakukan. Karena untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program dan menjadikan program tersebut lebih baik lagi kedepannya. Untuk evaluasi program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an* ini dilakukan setiap bulan sekali bebarengan dengan rapat bulanan madrasah.” (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Ibu Sri Haryati dan Bapak Mahsun Alwaid juga menegaskan bahwa semua jenis program harus dievaluasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan program tersebut lebih maju lagi. Beliau menuturkan bahwa evaluasi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan pada minggu ke 4 (empat) atau minggu terakhir.

b. Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)

Program ke dua yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits sebagai upaya meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali yaitu program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Program ini merupakan tindak lanjut dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Peserta didik yang belum bisa dan belum

lancar dalam membaca Al-Qur'an akan ditindak lanjuti dengan program BTQ. Hal ini karena keterbatasan waktu pada pelaksanaan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an", sehingga menggunakan kegiatan ekstrakurikuler agar waktu pelaksanaan lebih panjang dan intens.

Adapun tujuan dari program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang disampaikan pada saat wawancara dengan Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI. Beliau menjelaskan:

"Tujuan utama dari program BTQ ya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali mbak. Ini merupakan tindak lanjut dari program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an*. Selain untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, program ini juga digunakan untuk memperlancar bacaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an" (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Hal tersebut dibenarkan juga oleh Bapak Mahsun Alwaid sebagai kepala MAN 1 Boyolali. Beliau menjelaskan bahwa sebagai bentuk tindak lanjut dari program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" harus memanfaatkan ekstrakurikuler BTQ sebagai wadah untuk peserta didik lebih meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Apabila tidak ada tindak lanjut seperti itu, peserta didik yang masih Iqro' atau belum lancar membaca Al-Qur'an akan tertinggal jauh dari teman-teman yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, karena waktu yang sedikit

pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”.  
(wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Adapun sistem dari program BTQ di MAN 1 Boyolali berkebalikan dengan sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” yang dilakukan dengan cara klasikal atau bersama-sama. Sedangkan program BTQ dilakukan dengan cara individu atau sendiri-sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur’an Hadits menyatakan mengenai sistem BTQ di MAN 1 Boyolali:

“Jadi BTQ ini sebagai upaya tindak lanjut dari program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an*. Saya melihat pada saat program tersebut masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an, yaa saya arahkan untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Di mana pada ekstrakurikuler tersebut peserta didik akan diajarkan secara *face to face* atau disimak sendiri-sendiri oleh guru yang berkompeten.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Mas Muhammad Taufiq Hidayat sebagai peserta didik kelas XI IPA 3. Beliau menjelaskan:

“Iya bu. Saya kan membaca Al-Qur’annya kurang lancar, sehingga saya dianjurkan oleh bu Haryati untuk mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Di sana saya di simak sendiri oleh bu Haryati, terkadang ya bapak Syamsuri. Jadi nati bergantian dengan peserta didik yang lain begitu bu.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Pendapat-pendapat tersebut ditambah dengan pendapat Mas Gilang Aditya Nur Pratama dari kelas XI Agama 2. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya termasuk peserta didik yang diarahkan untuk mengikuti BTQ bu. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ tersebut setiap hari Sabtu dimulai ba'da dhuhur sekitar jam set 1 (satu) siang bu. Sedangkan untuk pengajarnya sendiri ada bu Haryati, pak Syamsuri, pak Zunaedi, dan bu Fatimah.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Agustus 2022. Di mana peserta didik satu per satu di simak oleh pengajar program BTQ yaitu Ibu Sri Haryati, Pak Syamsuri, Pak Zunaedi, dan Ibu Fatimah. Peserta didik yang sudah siap langsung menempatkan diri di depan pengajar. Untuk peserta didik yang belum mendapatkan giliran, diberi waktu untuk belajar sendiri terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir peserta didik yang gojekan dan berbincang dengan teman lainnya. Setiap peserta didik yang masih Iqro' mendapatkan kesempatan untuk membaca 2-5 halaman, sedangkan untuk yang Al-Qur'an mendapatkan kesempatan 2-4 halaman. Program ini dilakukan selama 1 (satu) jam sehingga pukul 14.00 WIB sudah diakhiri. (observasi pada tanggal 6 Agustus 2022)

Suatu program pasti tidak bisa terhindar dari beberapa permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan program tersebut. Begitupun program BTQ ini. Masih terdapat beberapa hambatan yang harus diperhatikan, seperti yang dijelaskan Ibu Sri Haryati pada wawancara tanggal 26 Mei 2022. Beliau menjelaskan bahwa terdapat tiga hambatan pada program BTQ, diantaranya:

- 1) Pengajar yang izin tanpa konfirmasi teman yang lainnya.
- 2) Peserta didik yang datang terlambat setelah istirahat siang.
- 3) Beberapa peserta didik ada yang melarikan diri tidak mengikuti kegiatan BTQ

Melihat beberapa hambatan tersebut, Ibu Sri Haryati tentunya tidak berpangku tangan membiarkan hambatan-hambatan tersebut. Beliau membuat beberapa upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Di antara upaya yang dilakukan Ibu Sri Haryati sebagai berikut:

- 1) Ibu Sri Haryati membuat grup *whatsApp* pengajar agar mempermudah komunikasi antar pengajar. Seperti ketika terdapat salah satu pengajar yang izin atau tidak dapat membantu program BTQ, agar konfirmasi di grup tersebut. Tujuannya supaya semua pengajar mengetahui pasti siapa yang tidak dapat hadir dan menghindari kosongnya pengajar pada jadwal program BTQ.
- 2) Pada keterlambatan peserta didik, pengajar bekerja sama dengan pihak madrasah untuk mengunci gerbang dan tidak memperbolehkan peserta didik untuk makan dan sholat di luar. Jadi ketika peserta didik ingin makan atau sholat hanya diperbolehkan di lingkungan dalam madrasah saja.
- 3) Ibu Haryati menangani kasus peserta didik yang melarikan diri dengan cara seperti pada poin ke dua. Hanya saja ditambahkan

motivasi-motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mengikuti program tersebut. Sehingga dengan kerelaan hati peserta didik mengikuti program BTQ tersebut.

## **2. Hasil dari Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an agar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 Menjadi Terbiasa**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2022 dengan Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Boyolali. Hasil dari upaya yang sudah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali dapat dilihat dari upaya yang dilakukan Ibu Sri Haryati, yaitu program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dua program yang sangat didukung penuh oleh pihak madrasah, karena tujuan program tersebut dapat memberikan manfaat bagi peserta didik.

Adapun hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali, diantaranya:

a. Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an

Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Haryati. Beliau mengatakan:

“Program ini dilakukan dengan tujuan sangat jelas, yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal ini juga dilakukan untuk memfilter peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga harus ada pendekatan khusus bagi peserta didik tersebut. Seperti pendekatan secara personal terhadap peserta didik tersebut. Hal ini diterapkan pada program ekstrakurikuler BTQ.” (wawancara pada tanggal 26 Mei 2022)

Pendapat lain disampaikan Bapak Tugino selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas X MAN 1 Boyolali. Beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut pengamatan saya selama di MAN 1 Boyolali. Saya merasa banyak peserta didik yang mengalami perubahan menjadi rajin dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an* dan BTQ. Jika tidak membaca kata mereka ada yang kurang mbak.” (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Mbak Atika Nur Zulaika, peserta didik kelas XI IPS 3 menyampaikan tanggapannya bahwa:

“Dengan adanya program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an* dan BTQ ini, saya yang awalnya jarang membaca Al-Qur'an, sekarang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an. Jika dalam sehari saya tidak membaca Al-Qur'an rasanya ada yang kurang. Tidak hanya itu saja, saya yang awalnya belum lancar membaca Al-Qur'an juga

menjadi lancar ketika membaca Al-Qur'an." (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Tanggapan lain disampaikan oleh Mas Ghifarry Al Naffriza Shahdan selaku peserta didik kelas XI IPA 3:

"Tujuan kedua program ini kan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, menurut saya tujuan tersebut sudah tercapai. Karena setelah mengikuti program tersebut, minat saya untuk membaca Al-Qur'an menjadi tinggi. Jika tidak membaca Al-Qur'an rasanya ada yang kurang." (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

b. Melancarkan Bacaan Al-Qur'an

Berkaitan dengan hasil dari program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan BTQ setelah dilakukan selama beberapa tahun, Ibu Fatimah Nurlaela selaku guru Bahasa Arab MAN 1 Boyolali menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dengan adanya program tersebut. Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Sedangkan peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an. (wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Mas Muhammad Taufiq Hidayat salah satu peserta didik kelas XI IPA 3 menyampaikan bahwa:

"Saya benar-benar merasakan perubahan yang kentara. Dari yang awal masuk kelas X saya belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga membuat saya sedikit malas membaca Al-Qur'an. Akan tetapi setelah mengikuti program dari

madrasah yaitu 15 (*lima belas*) menit bersama Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an saya menjadi lancar. Bahkan dari yang sedikit malas menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Jika dalam sehari saja saya tidak membaca Al-Qur'an rasanya akan seperti ada yang hilang dari hidup saya." (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Menurut Mbak Nur Ngaini Rizmawati kelas XI IPS 3 MAN 1 Boyolali, bahwa setelah adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" mengalami peningkatan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Baik di rumah maupun di sekolah. Pada awal masuk ke MAN 1 Boyolali merasa tidak semangat ketika membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah mengikuti program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" yang diadakan madrasah merasa memiliki semangat baru untuk terus membaca Al-Qur'an dan mempelajari makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mbak Vika Apriani Nur Sarifah kelas XI Agama 1 MAN 1 Boyolali bahwa:

"Saya benar-benar merasakan perubahan yang kentara. Dari yang awal masuk kelas X saya belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga membuat saya sedikit malas membaca Al-Qur'an. Akan tetapi setelah mengikuti program dari madrasah yaitu 15 (*lima belas*) menit bersama Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an saya menjadi lancar. Bahkan dari yang sedikit malas menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Jika dalam sehari saja saya tidak membaca Al-Qur'an rasanya akan seperti ada yang hilang dari hidup saya." (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Dari beberapa data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di MAN 1 Boyolali. Bahwasanya terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya program ini menjadi lancar. Peserta didik yang belum terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an.

c. Menanamkan Nilai Rohani Peserta Didik

Selain meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik dan melancarkan bacaan Al-Qur'an, program yang dilaksanakan tersebut juga dapat berpengaruh pada nilai kerohanian peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali seperti yang diungkapkan Mbak Alifah Ayu Hertiningrum peserta didik kelas XI Agama 1 pada saat wawancara dengan beliau. Beliau mengungkapkan:

“Manfaat yang saya dapatkan ketika membaca Al-Qur'an itu hati menjadi tenang bu. Beban-beban pikiran apapun yang awalnya saya merasa berat, kayak diringankan Allah pada saat saya membaca Al-Qur'an bu.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Mbak Juwita Riski Sekar

Melati dari kelas XI IPA 1. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sama kayak Allah itu memudahkan segalanya begitu bu. Jadi kayak, hari itu pelajarannya susah banget bu, tapi alhamdulillah ketika saya mendengarka penjelasan guru langsung paham bu. Trus bagaimana ya bu, keimanan saya kayak jadi meningkat karena saya merasakan perubahan itu

ketika setelah membaca Al-Qur'an bu." (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Maka pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian yang dilakukan di MAN 1 Boyolali.

### **1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022**

Seorang guru Al-Qur'an Hadits merupakan seorang panutan untuk anak didiknya dalam belajar ilmu Al-Qur'an. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran Al-Qur'an di madrasah juga tergantung pada seorang guru Al-Qur'an Hadits, jika seorang guru Al-Qur'an Hadits mengajarkan ilmu Al-Qur'an dengan baik maka akan menghasilkan anak didik yang mampu memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan sebaliknya jika seorang guru Al-Qur'an Hadits tidak mengajarkan ilmu Al-Qur'an dengan baik, maka akan menghasilkan anak didik yang kurang memahami ilmu Al-Qur'an. Tentunya sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadits yang mengetahui permasalahan rendahnya minat baca Al-Qur'an peserta didik harus membuat gagasan baru sebagai upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik, khususnya kelas XI MAN 1 Boyolali.

Upaya yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali, diantaranya:

a. Program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"

Program ini dilakukan pada jam ke-0 atau jam 07.00-07.15 WIB sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Program yang pada awalnya merupakan ide dari Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas XI menjadi salah satu program yang didukung madrasah. Sehingga tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits yang mengawasi program tersebut, tetapi semua guru yang mempunyai jadwal mengajar pada jam pelajaran pertama.

Kegiatan pada program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" tidak hanya berisi kegiatan membaca ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi peserta didik juga diajak untuk membaca terjemahan dari ayat Al-Qur'an tersebut dan juga terdapat sedikit penjelasan dari guru Al-Qur'an Hadits tentang isi kandungan ayat. Sehingga peserta didik juga dapat mengamalkan amalan-amalan yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" yang diadakan guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Boyolali menggunakan pendekatan secara klasikal. Di mana seluruh peserta didik membaca secara bersama-sama dan dengan jumlah ayat yang

sudah disepakati kelas tersebut. Akan tetapi dari guru Al-Qur'an Hadits menargetkan setiap kelas minimal harus dapat khatam 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Selain dengan pendekatan klasikal, program ini juga menggunakan pendekatan motivasi. Pendekatan motivasi ini disebut juga dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan peserta didik bahwasanya membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang baik dan harus dilaksanakan setiap hari. Maka dari itu guru memberikan motivasi agar peserta didik melakukan pembiasaan ini dengan ikhlas sehingga menimbulkan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari. Sedangkan motivasi untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an biasanya berisi tentang penyemangat agar tidak patah semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an di usia berapapun, kapanpun, dan di manapun.

Menurut Menurut Astuti dalam Elendiana (2020: 4) upaya meningkatkan minat membaca dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari orang tua dan guru, hal ini juga diterapkan pada kelas XI MAN 1 Boyolali. Guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Sri Haryati selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca ayat Al-Qur'an, membaca terjemahan Al-Qur'an, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, hingga penerapan dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ibu Sri Haryati juga memberikan penjelasan mengenai akibat yang didapatkan ketika tidak membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang dikemas sesuai perkembangan zaman, sehingga peserta didik mudah terpengaruh. Selain motivasi dari guru Al-Qur'an Hadits, pihak madrasah juga meminta bantuan dari pihak orang tua/wali untuk mendukung segala program yang berkaitan dengan peningkatan minat membaca Al-Qur'an.

- 2) Pihak sekolah mempromosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. Untuk satu poin ini tidak dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Madrasah tidak melakukan acara khusus yang bertujuan untuk promosi gerakan gemar membaca baik membaca buku ataupun Al-Qur'an. Akan tetapi pihak madrasah hanya memberikan motivasi-motivasi pendukung agar seluruh peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an dengan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Terdapat juga beberapa poster ajakan membaca Al-Qur'an yang ditempelkan di depan kelas untuk memotivasi peserta didik.
- 3) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik. Guru Al-Qur'an Hadits juga menerapkan *reward* kepada kelas yang paling banyak membaca Al-Qur'an dalam satu semester. Hal ini selain untuk memberikan semangat kepada peserta didik, juga digunakan sebagai bahan monitoring guru Al-Qur'an

Hadits akan batas bacaan peserta didik pada tiap kelas. *Reward* yang diberikan ini biasanya berupa benda-benda yang dapat dimanfaatkan seluruh peserta didik pada kelas tersebut.

- 4) Pengemasan Al-Qur'an yang menarik. Sebenarnya untuk poin ini tidak terlalu memengaruhi minat membaca peserta didik, akan tetapi pihak madrasah berusaha memberikan fasilitas Al-Qur'an yang berisi ayat, arti, dan terjemahan, serta Iqro dalam kondisi yang baik. Sehingga peserta didik yang menggunakan fasilitas tersebut dapat dengan nyaman menggunakannya. Pihak madrasah juga melakukan pengecekan secara teratur untuk memantau kondisi fasilitas pada setiap kelas.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami guru Al-Qur'an Hadits pada saat pelaksanaan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an", diantaranya:

- 1) Terdapat peserta didik yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga harus ada perhatian khusus dari guru Al-Qur'an Hadits.
- 2) Terdapat guru yang tidak bertanggung jawab dalam mengawasi program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an", sehingga ditemukan kelas yang gojek karena tidak ada pengawasnya.

b. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an”. Di mana pada program ekstrakurikuler BTQ ini dikhususkan untuk peserta didik yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pada program ini, peserta didik akan dibimbing oleh pengajar yang kompeten dalam bidang membaca Al-Qur'an secara individu-individu.

Pada program ini menggunakan pendekatan individu. Hal ini bertujuan untuk mempercepat progres peserta didik yang tertinggal agar dapat menyeimbangi peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan individual yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 1 Boyolali sudah sesuai dengan pendekatan individual yang dikemukakan oleh Bielly Herdian dalam Sri Mulyati dan kawan-kawan (2021: 162), pendekatan individual merupakan pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan pada peserta didik sehingga memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik tersebut secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan individual yang digunakan pada program ekstrakurikuler BTQ. Pendekatan individual ini dikhususkan untuk peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga perlu

pendekatan khusus agar kemampuan membaca peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami guru Al-Qur'an Hadits ketika menjalankan program BTQ, diantara hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

- 1) Pengajar yang izin tanpa konfirmasi teman yang lainnya, sehingga menyebabkan kurangnya pengajar.
- 2) Peserta didik yang datang terlambat setelah istirahat siang, hal ini menyebabkan waktu yang tidak efektif dan efisien untuk melaksanakan program BTQ tersebut.
- 3) Beberapa peserta didik ada yang melarikan diri tidak mengikuti kegiatan BTQ, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

## **2. Hasil dari Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an agar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022 Menjadi Terbiasa**

### **a. Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an**

Dalam upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tentunya mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari program "15 (lima belas) menit

bersama Al-Qur'an" sebagai bentuk upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali yaitu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Sebagaimana hakikat Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia. Sehingga sudah sepatutnya sebagai umat Islam membiasakan membaca Al-Qur'an, terjemahan Al-Qur'an serta mentadaburi makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an tersebut agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sudah dibuktikan peneliti melalui proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 1 Boyolali. Terbukti ditemukan fakta bahwa salah satu program yang diprakarsai oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan nama program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" memberikan dampak positif bagi peserta didik MAN 1 Boyolali, khususnya kelas XI, seperti munculnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di setiap hari. Bahkan beberapa peserta didik memberikan penjelasan bahwa apabila tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari tersebut akan merasakan kehilangan sesuatu di dalam kehidupannya. Beberapa peserta didik juga menjelaskan bahwa jika tidak membaca Al-Qur'an hatinya akan merasa gelisah dan sedih.

Hasil upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali telah sesuai dengan indikator minat membaca yang disampaikan Arinda Sari (2018: 363) yang meliputi:

- 1) Kesenangan membaca yaitu peserta didik merasa senang ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an". Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Karmini selaku guru Bahasa Inggris. Beliau mengatakan:

"Peserta didik merasa senang dan ada perubahan mengenai minat membaca Al-Qur'an dengan adanya kegiatan "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"". (wawancara pada tanggal 27 Mei)

Mbak Juwita Riski Sekar Melati sebagai peserta didik kelas XI IPA 1 juga menyampaikan bahwa sangat senang dengan adanya kegiatan "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" karena dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama teman satu kelas. Begitupun dengan Mas Muhammad Taufiq Hidayat peserta didik kelas XI IPA 3 yang mengemukakan pendapatnya bahwa jika dilaksanakan secara bersama-sama, akan senang dan hal tersebut dapat memotivasi peserta didik yang lainnya. (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

- 2) Kesadaran akan manfaat bacaan yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia yang mendatangkan manfaat luar

biasa bagi pembacanya. Seperti peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali setelah melaksanakan kegiatan “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Mbak Nahdia Tuzzahro kelas XI IPA 3 menyampaikan pada tanggal 31 Mei 2022 bahwa manfaat yang didapatkan di antaranya melancarkan bacaan. Sedangkan mbak Atika Nur Zulaika kelas XI IPS 3 menambahkan bahwa manfaat yang di dapatkan seperti mudah menangkap materi yang sudah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru. (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022)

- 3) Frekuensi membaca yaitu peserta didik membaca Al-Qur’an melalui kegiatan yang diadakan MAN 1 Boyolali berupa pembiasaan “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” pada setiap hari kecuali hari Jum’at dan Ahad.

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca Al-Qur’an di MAN 1 Boyolali yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Triatma dalam Mumpuni & Umi Nurbaeti (2019: 125), yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal.

Pada faktor internal ini meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi.

- a) Perasaan, merupakan faktor yang dapat dilihat dari hal yang disukai peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yang memang menyukai Al-Qur’an sehingga

memunculkan minat membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

- b) Perhatian, dapat dilihat dari alokasi waktu yang dipilih guru Al-Qur'a Hadits dan madrasah yaitu setiap hari selama 15 (lima belas) menit pada pukul 07.00-07.15 WIB.
- c) Motivasi, dilihat dari pemberian motivasi dari guru Al-Qur'an Hadits dan guru lainnya, sehingga dengan motivasi tersebut peserta didik dapat menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an.

## 2) Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal ini meliputi peran guru, lingkungan, dan juga fasilitas.

- a) Peran guru, meliputi pemberian motivasi oleh guru Al-Qur'an Hadits dan upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b) Lingkungan, karena lingkungan madrasah sangat mendukung program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan BTQ maka menjadi faktor pendukung munculnya minat membaca Al-Qur'an.
- c) Fasilitas, untuk fasilitas dari pihak madrasah juga sudah menyediakan sesuai kebutuhan peserta didik, seperti Al-

Qur'an dan Iqro' yang keseluruhan dalam kondisi sangat baik.

b. Melancarkan Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa narasumber. Disimpulkan bahwa adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) selain dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an juga dapat memperlancar bacaan peserta didik. Peserta didik yang awalnya belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal tersebut juga sesuai dengan teori peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), yang menyatakan bahwa peningkatan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu yang berupa usaha, kegiatan, dan sebagainya. Di mana pada kedua program ini, peserta didik mengalami peningkatan, baik pada segi minat membaca dan juga kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

c. Menanamkan Nilai Rohani Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, terdapat peserta didik yang mengalami perubahan pada nilai rohani peserta didik. Perubahan yang peserta didik alami seperti perasaan tenang ketika membaca Al-Qur'an, peningkatan keimanan peserta didik setelah

membaca Al-Qur'an, dan mendapatkan petunjuk-petunjuk atas masalah yang terjadi. Hal ini sudah sesuai dengan pengertian Al-Qur'an sendiri yang disampaikan oleh Chirzin (2011: 4) dalam bukunya dijelaskan, Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt. sebagai petunjuk bagi umat manusia, penjelasan mengenai petunjuk tersebut, serta pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali adalah sebagai berikut:
  - a. Program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"

Program ini dilakukan pada jam ke-0 atau pada pukul 07.00-07.15 WIB sebelum jam pelajaran pertama dimulai yang berisi kegiatan membaca ayat Al-Qur'an, membaca terjemahan dari ayat Al-Qur'an tersebut dan juga terdapat sedikit penjelasan dari guru Al-Qur'an Hadits tentang isi kandungan ayat. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan klasikal atau membaca secara bersama-sama dalam satu kelas. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali dengan cara menambahkan, motivasi dari orang tua dan guru, memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik, dan pengemasan Al-Qur'an yang menarik.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami guru Al-Qur'an Hadits pada saat pelaksanaan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an", diantaranya: Terdapat 19 peserta didik dari 318 peserta didik kelas XI yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga harus ada perhatian khusus dari guru Al-Qur'an Hadits dan

Terdapat guru yang tidak bertanggung jawab dalam mengawasi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”, sehingga ditemukan kelas yang gojek karena tidak ada pengawasnya.

b. Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)

Program ini dilaksanakan setiap hari sabtu sebagai bentuk tindak lanjut dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” yang dikhususkan untuk peserta didik yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan individual.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami guru Al-Qur’an Hadits ketika menjalankan program BTQ, diantara lain, pengajar izin tanpa konfirmasi pengajar lain, peserta didik yang datang terlambat setelah istirahat siang, dan beberapa peserta didik ada yang melarikan diri tidak mengikuti kegiatan BTQ.

2. Hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali adalah:

a. Meningkatkan minat membaca Al-Qur’an

Hasil upaya guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali Antara lain, kesenangan membaca yaitu peserta didik merasa senang ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”, kesadaran akan manfaat bacaan yaitu Al-Qur’an sebagai pedoman hidup

umat manusia sudah sepatutnya mendatangkan manfaat yang luar biasa bagi pembacanya, dan frekuensi membaca Al-Qur'an yang digunakan peserta didik pada program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" pada setiap hari kecuali hari Jum'at dan Ahad.

Selain itu terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali, seperti faktor internal yang berupa perasaan senang terhadap Al-Qur'an, perhatian yang merupakan alokasi waktu pelaksanaan, dan motivasi guru Al-Qur'an Hadits. Sedangkan untuk faktor eksternal yang berupa, peran guru yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi, lingkungan madrasah yang mendukung, dan fasilitas yang memadai.

b. Melancarkan bacaan Al-Qur'an

Peserta didik yang awalnya belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar setelah mengikuti program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diadakan guru Al-Qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan dari hasil ujian terakhir peserta didik pada program BTQ.

c. Menanamkan nilai rohani peserta didik

Perubahan yang dialami peserta didik diantaranya, perasaan tenang ketika membaca Al-Qur'an, peningkatan keimanan peserta didik setelah membaca Al-Qur'an, dan mendapatkan petunjuk-petunjuk atas masalah yang terjadi. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dalam diri peserta didik yang berasal dari motivasi guru Al-Qur'an Hadits.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Guru Al-Qur'an Hadits
  - a. Guru Al-Qur'an Hadits sebaiknya melakukan evaluasi secara konsisten untuk memantau perkembangan kedua program tersebut.
  - b. Guru Al-Qur'an Hadits sebaiknya harus lebih tegas lagi untuk menegur guru lain agar lebih disiplin dan bertanggung jawab menjalankan kewajibannya.
  - c. Guru Al-Qur'an Hadits beserta, kepala madrasah dan guru mata pelajaran lain harus memperbaiki komunikasi, agar dapat menciptakan keselarasan pemikiran.
2. Kepala MAN 1 Boyolali
  - a. Kepala madrasah harus lebih memantau dan mengawasi jalannya segala program yang dijalankan madrasah maupun guru Al-Qur'an Hadits.
  - b. Kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadits dan guru mata pelajaran lain harus memperbaiki komunikasi, agar dapat menciptakan keselarasan pemikiran.
3. Guru non mapel pelajaran Al-Qur'an Hadits
  - a. Seharusnya guru lain harus mendukung dan lebih bertanggung jawab lagi ketika mendapatkan jadwal mengawasi program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an).

- b. Guru mata pelajaran lain, guru Al-Qur'an Hadits dan kepala madrasah harus memperbaiki komunikasi, agar dapat menciptakan keselarasan pemikiran.
4. Peserta didik agar selalu semangat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, memperlancar bacaan Al-Qur'a, dan menanamkan nilai rohani pada diri peserta didik
5. Kementerian Agama Republik Indonesia yang menaungi masrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dapat mewajibkan seluruh madrasah untuk menerapkan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dilihat dari manfaat yang sangat luar biasa bagi peserta didik maupun bagi seluruh masyarakat madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz H. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Terjemahan Kitab Tafsir Ibnu Katsir*. Alih bahasa M. Abdul Ghoffar E.M. Jakarta: Pustaka Imam Syafii.
- Adri Yassin B. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca. *Perpust. Univ. Andalas*. [diunduh 2022 Mar 3]. Tersedia pada: <https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/193-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca>
- Afiattresna Octavia S. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Agustin R. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Ahmad Izzul Widad Fahmi EFR. 2020. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS. 04(September):300–314.
- Al-Qaththan SM. 2004. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alawiyah F. 2014. Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia. *J. Aspir*. 5(1):51–58.
- Ali M, H D. 2019. Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Alquran the Role of Hadis As Religions Doctrine Resource, Evidence Proof of Hadis and Hadis Function To Alquran. *J. Pendidik. Dan Stud. Islam*. 5(1):125–132. doi:10.5281/zenodo.3551298.
- Anugra H, Yusup PM, Erwina W. 2013. Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Itb. *J. Kaji. Inf. dan Perpust.* 1(2):137. doi:10.24198/jkip.v1i2.9980.
- Ar Rasikh AR. 2019. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *J. Penelit. Keislam*. 15(1):14–28. doi:10.20414/jpk.v15i1.1107.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristanto E, Hidayatullah S, Rachmawati IK. 2019. *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif Kuttub Rumah Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- B. Hurlock E. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Belia Harahap S. 2020. *Strategi Penerapan Metode UMMI dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Chirzin M. 2011. *Kearifan Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.
- Chotimah U, Mariyani. 2021. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKn*.

- Palembang: Bening.
- Damayanti D. 2016. *Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah*. Yogyakarta: Araska.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Maharani O, Laksono K, Sukartiningsih W. 2017. MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. 3(1):320–328.
- Djamarah SB, Zain A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elendiana M. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *J. Pendidik. dan Konseling*. 2(1):54–60.doi:10.31004/jpdk.v1i2.572.
- Fahd. 2016. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Falah S. 2012. *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Fauziyyah N. 2021. Meningkatkan Minat Pembelajaran Al- Qur ' a n Melalui Pendampingan Belajar di Tengah Pandemi Increasing Interest in Learning the Qur ' an Through Learning Assistance in the Middle of a Pandemic. *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1(31):163–166.
- Gunawan I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B S. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hadini N. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *J. Empower*. 6(1):19–24.
- Hamid A. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hapudin S. 2020. *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Haris Wanto A. 2017. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *J. Public Sect. Innov*. 2(November):39–43.
- Hasanah H. 2017. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*. 8(1):21.doi:10.21580/at.v8i1.1163.
- Hatta M. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*.
- Helaluddin, Wijaya H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: STT Jaffray.
- Iryani E. 2017a. Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*. 17(3):70.
- Iryani E. 2017b. Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*. 17(2):24–31.
- Iryanti SS, Fahmi AK. 2020. PEMETAAN QUDRAH MAHASISWA DALAM MEMBACA. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.

- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iwan, Yusi. D. 2014. Perancangan Cerita Bergambar Pentingnya Pengambilan Keputusan yang Bijak. *J. Komun. Vis. Univ. Kristen Petra*. 2:1–12.
- Jaedi M. 2019. Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *J. Pendidik. dan Stud. Islam*. 5(1):62–70. doi:10.5281/zenodo.2618950.
- Jaya AF. 2019. Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*. 9(2):204–216.
- Kirom A. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*. 3(1):69–80.
- Luthfiah F. 2011. Hubungan antara Hafalan al-Qur'an dengan Prestasi Belajar al-Qur'an Siswa MTS asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang.
- Margarita, Tamonob P. 2021. *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Moleong LJ. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muawwiya Sofyani D, Ratih Sulistiani I, Mustafida F. 2021. UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs HASANUDIN SEMARAPURA. 6:161–168.
- Muhsyanur. 2014. *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Mumpuni A, Umi Nurbaeti R. 2019. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog*. 3(2):123. doi:10.20961/jdc.v3i2.35229.
- Nata A. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nisma Wulanjani A, Wahyu Anggraeni C. 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Biol. Educ*. 3(1):26–31. doi:10.21009/pbe.3-1.4.
- Nurfia, Saleh S, Nasrullah M. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa memilih program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Univ. Negeri Makassar*:1–6.
- Pianda D. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poetri M, Bahruddin E. 2019. Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Muasyarah Bogor. *J. Mitra Pendidik. (JMP Online)*. 3(5):686–697.
- Pratiwi NI. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *J. Ilm. Din. Sos*. 1(2):212.
- Ria FH& FK. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jawa Timur: STKIP PGRI Bangkalan.
- Safliana E. 2020. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jihafas*. 3(2):71.
- Salim P, Salim Y. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Salim P, Yeni S. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sanjaya W. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT

- Fajar Interpretama Mandiri.
- Setiyani R, Badruzzaman N, Muhajang T. 2018. Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an. *Proc. - Open Access J.* 1(01):105–110.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Basri, Akhir M. 2020. Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Educ. Hum. Dev. J.* 5(April):91–99.
- Sumantri I. 2020. Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Quran) Dengan Metode Tarsana Pada Pelajar Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigudeg. *Perada.* 3(2):177.doi:10.35961/perada.v3i2.206.
- Suprihatin S. 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *J. Pendidik. Ekon. UM Metro.* 3(1):73–82.doi:10.31316/g.couns.v3i1.89.
- Suprihatiningrum J. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriadi S, Supriyatno T, Adnan A. 2020. Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *J. Tarbiyatuna.* 11(2):153–160.
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tan T. 2017. *TEACHING IS AN ART: MAXIMIZE YOUR TEACHING*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Taufik M. 2019. STUDI AL-QUR ' AN SEBAGAI PEMICU-PEMACU PERADABAN: TELAAH SOSIO-HISTORIS Muhammad Taufik. 98(98).
- Yusup B, Universitas P, Negeri I, Gunung S, Bandung D. 2019. QIRA ' AT AL QURAN : Study of the Khilafiyah Qira ' ah Sab ' ah QIRA ' AT AL QURAN : Studi Khilafiyah Qira ' ah Sab ' ah. *QIRA'AT AL QURAN Stud. Khilafiyah Qira'ah Sab'ah.* 04(November):228–235.doi:10.30868/at.v4i02.475.
- Zaeni H, Mukmin H, Syahril S, Yanti F, Aswadi A. 2020. Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an. *KOMUNIKA J. Dakwah dan Komun.* 14(1):95–110.doi:10.24090/komunika.v14i1.3276.
- Zainal A. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuri A. 2018. Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang. :18.
- Zamana M dan SR. 2018. Kreativitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda ACEH. *J. Tunas Bangsa.* 5(2):222.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN 1 Boyolali

- a. Bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali?
- b. Apa motivasi yang anda berikan agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?
- c. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?
- d. Apa tujuan dari program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN 1 Boyolali?
- e. Bagaimana sistem pelaksanaan kedua program tersebut?
- f. Apakah anda membuat target yang harus dicapai peserta didik pada program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Seperti jumlah halaman atau juz?
- g. Kapan program BTQ dilaksanakan? Dan siapa saja pengajar pada program BTQ ini?
- h. Apa saja hambatan yang anda alami selama menjalankan dua program tersebut?
- i. Bagaimana upaya saudara dalam menangani/meminimalisir hambatan tersebut?
- j. Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk kedua program tersebut? Jika diadakan kapan waktunya?
- k. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam dua program tersebut?
- l. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?

## **2. Kepala MAN 1 Boyolali**

- a. Bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali?
- b. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?
- c. Bagaimana tanggapan anda tentang program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN 1 Boyolali?
- d. Bagaimana sistem pelaksanaan kedua program tersebut?
- e. Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" sedang berlangsung?
- f. Kapan program BTQ dilaksanakan? Dan siapa saja pengajar pada program BTQ ini?
- g. Apakah diadakan evaluasi untuk kedua program tersebut? Jika diadakan kapan waktunya?
- h. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?
- i. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?

## **3. Guru Mata Pelajaran Lain Kelas XI MAN 1 Boyolali**

- a. Bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali?
- b. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?
- c. Bagaimana tanggapan anda tentang program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN 1 Boyolali?
- d. Bagaimana sistem pelaksanaan kedua program tersebut?
- e. Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" sedang berlangsung?
- f. Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Jika diadakan kapan waktunya?

- g. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- h. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?

#### **4. Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Boyolali**

- a. Bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur’an di MAN 1 Boyolali?
- b. Bagaimana upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI di MAN 1 Boyolali?
- c. Apakah anda merasa senang dengan adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)?
- d. Apa saja manfaat yang saudara dapatkan dari adanya dua program tersebut?
- e. Bagaimana sistem pelaksanaan kedua program tersebut?
- f. Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- g. Kapan program BTQ dilaksanakan? Dan siapa saja pengajar pada program BTQ ini?
- h. Apa motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur’an?
- i. Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- j. Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pelaksanaan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali
2. Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MAN 1 Boyolali

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data sarana dan prasarana program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)
2. Jadwal program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)
3. Jurnal kelas pada program 15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”
4. Daftar hadir peserta didik dan pengajar pada program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)
5. Foto program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)
6. Foto wawancara dengan subjek dan informan penelitian

## Lampiran 4

### *FIELD NOTE WAWANCARA*

Kode : W-1  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ibu Sri Haryati (Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI)  
Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 07.00-08.30 WIB

Hari Kamis, 26 Mei 2022 peneliti datang ke MAN 1 Boyolali jam 07.00 setelah sebelumnya janji untuk melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadits kelas XI. Peneliti menemui guru Al-Qur'an Hadits yang sedang membimbing peserta didik untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di kelas XI IPA 3.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang kemarin berencana untuk bertemu panjenengan hari ini untuk melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023".

Ibu Haryati : Oiya mbak silakan.

Peneliti : Baik bu. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama anda mengajar di MAN 1 Boyolai sebagai guru Al-Qur'an Hadits bu?

Ibu Haryati : Sudah lama mbak. Saya mulai mengajar di MAN 1 Boyolai sejak 2009. Berarti kurang lebih sudah 13 tahun saya mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Boyolali. Di mana saya sebelumnya juga mengampu mata pelajaran Ilmu Hadits dan Ilmu Tafsir. Akan tetapi setelah ada perekrutan guru baru, saya hanya difokuskan untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI.

Peneliti : Bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali?

Ibu Haryati : Minat membaca Al-Qur'an kelas XI masih terbilang rendah mbak. Masih terdapat juga peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga perlu adanya penanganan khusus dari saya dan guru-guru lainnya. Selain itu, juga terdapat beberapa peserta didik

- yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Saya sudah pernah menanyakan penyebabnya, dan banyak yang menjawab karna di rumah jarang membaca Al-Qur'an. Membacanya hanya ketika di sekolahan saja. Mereka juga banyak yang beralasan karna di rumah banyak gangguan seperti HP dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apa motivasi yang anda berikan agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?
- Ibu Haryati : Kalau untuk motivasi, sebenarnya banyak sekali mbak. Seperti saya menyampaikan pentingnya membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, kemudian tentang pahala-pahala yang akan di dapatkan ketika membaca Al-Qur'an walaupun cuma satu ayat saja, bahkan dosa-dosa yang di dapatkan ketika lalai dengan Al-Qur'an. Yaa ada yang langsung takut mbak, tetapi ada juga peserta didik yang menganggap itu sebagai angin lalu.
- Peneliti : Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?
- Ibu Haryati : Tugas guru Al-Qur'an Hadits itu tidak hanya menyampaikan materi yang ada di buku saja, melainkan juga berkewajiban mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mentadaburi Al-Qur'an, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagai guru Al-Qur'an Hadits, tidak hanya membimbing dan mengajari tentang membaca Al-Qur'an saja tetapi juga harus memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya, tanpa adanya motivasi dan dukunga dari guru, peserta didik tidak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan maksimal. Sebagai seorang guru memang harus telaten dan sabar dalam membimbing peserta didik agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan hasil yang maksimal." Jadi, upaya yang saya gunakan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an adalah dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini sepakat di beri nama *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an*. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih Iqro, akan diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Selain itu saya juga selalu mengingatkan kepada peserta didik terutama yang belum lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar Al-Qur'an di rumah melalui orang tua maupun guru ngaji.
- Peneliti : Bagaimana sejarah adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali?
- Ibu Haryati : Dari saya mulai bertugas di MAN 1 Boyolali tahun 2009, program membaca Al-Qur'an sudah dilaksanakan. Akan tetapi pada saat itu, hanya difokuskan pada membaca ayat Al-Qur'an saja dan hanya dilakukan sebelum mata pelajaran rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam). Program ini dibentuk karena rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Alasan lainnya karena MAN 1 Boyolali

ini merupakan sekolah berbasis keislaman sehingga sangat penting untuk mengadakan program seperti itu. Jadi harapannya, semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan rutin, baik di rumah maupun ketika di Madrasah.

Peneliti : Apa tujuan dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” di MAN 1 Boyolali?

Ibu Haryati : Program ini dilakukan dengan tujuan sangat jelas, yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal ini juga dilakukan untuk memfilter peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga harus ada pendekatan khusus bagi peserta didik tersebut. Seperti pendekatan secara personal terhadap peserta didik tersebut.

Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” di MAN 1 Boyolali?

Ibu Haryati : Untuk pelaksanaan program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an*, dilakukan pada jam 07.00 – 07.15 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Setiap siswa diwajibkan membaca ayat Al-Qur'an dan terjemahan ayat Al-Qur'an dengan batas yang sudah ditentukan atau bisaanya kesepakatan setiap kelas. Kemudian setelah selesai membaca, saya akan menjelaskan sedikit mengenai isi kandungan yang ada pada ayat tersebut.

Peneliti : Apakah program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” dapat meningkatkan kesadaran peserta didik kelas XI untuk senantiasa membaca Al-Qur'an?

Ibu Haryati : Menurut pengamatan saya pribadi terdapat perubahan pada peserta didik setelah adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an”. Di mana kesadaran akan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XI mengalami peningkatan. Walaupun ada beberapa peserta didik yang terpaksa mengikuti program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” tetapi jika sudah terbiasa melakukannya setiap hari maka akan menjadi kebiasaan baru yang jika ditinggalkan akan merasa ada yang kurang.

Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” sedang berlangsung?

Ibu Haryati : Yaa jelas ada. Pada program ini juga melibatkan semua guru. Baik guru rumpun Pendidikan Agama Islam maupun guru umum lainnya. Karena berkaitan dengan jam pelajaran pertama pada hari tersebut. Setiap guru yang mempunyai jam pelajaran pertama, berkewajiban mengawasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar. Jika tidak diawasi oleh guru, bisa jadi ada peserta didik yang tidak mau membaca Al-Qur'an dan malah mengganggu teman yang lainnya.

Peneliti : Bagaimana cara mengkoordinasikan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an” dengan guru lain?

- Ibu Haryati : Untuk koordinasi dengan guru lain dilakukan ketika rapat kepala madrasah dan seluruh guru yang membahas semua agenda di MAN 1 Boyolali. Rapat tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali. Salah satu bahasan pada rapat tersebut yaitu mengenai program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”, meliputi pelaksanaan, upgrade kondisi fasilitas, koordinasi antara guru satu dengan guru lainnya, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apakah anda membuat target yang harus dicapai peserta didik pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”? Seperti jumlah halaman atau juz?
- Ibu Haryati : Saya memberikan target kepada setiap kelas setidaknya dalam satu semester dapat khatam Al-Qur’an 1 (satu) kali.
- Peneliti : Sedangkan untuk program BTQ, tujuan dari program tersebut di MAN 1 Boyolali apa?
- Bu Haryati : Tujuan utama dari program BTQ ya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an peserta didik kelas XI MAN 1 Boyolali mbak. Ini merupakan tindak lanjut dari program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an*. Selain untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an, program ini juga digunakan untuk memperlancar bacaan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an
- Peneliti : Bagaimana sistem pelaksanaan program tersebut?
- Bu Haryati : Jadi BTQ ini sebagai upaya tindak lanjut dari program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an*. Saya melihat pada saat program tersebut masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an, yaa saya arahkan untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Di mana pada ekstrakurikuler tersebut peserta didik akan diajarkan secara *face to face* atau disimak sendiri-sendiri oleh guru yang berkompeten.
- Peneliti : Program BTQ dilaksanakan pada hari apa saja bu? Dan siapa saja pengajar pada program BTQ tersebut?
- Ibu Haryati : Untuk program BTQ dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu. Hal ini karena kesepakatan dengan pihak madrasah untuk menjadikan hari sabtu sebagai hari untuk ekstrakurikuler. Dan untuk pengajarnya saya sendiri dibantu oleh guru Al-Qur’an Hadits kelas X dan XII.
- Peneliti : Apakah ada hambatan yang anda alami selama program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” bu?
- Ibu Haryati : Kalau hambatan sendiri ada beberapa ya mbak. Seperti ketika terdapat banyak peserta didik dalam satu kelas yang belum bisa membaca Al-Qur’an, sehingga ketika membimbing secara individu sedikit kelabakan karena waktu yang singkat. Kemudian terdapat beberapa bapak/ibu guru yang mendapat jadwal mendampingi peserta didik tetapi malah berangkat siang atau tidak mau mendampingi peserta didik di dalam kelas
- Peneliti : Bagaimana upaya saudara dalam menangani/meminimalisir hambatan tersebut?

- Ibu Haryati : Ketika saya mendapatkan beberapa hambatan dan permasalahan, yang saya lakukan yaitu melakukan koordinasi dengan kepala madrasah. Meminta pendapat yang sebaiknya harus saya lakukan. Alhamdulillah pak Mahsun selaku kepala madrasah memberikan fasilitas berupa ekstrakurikuler khusus bagi peserta didik yang masih Iqro. Di mana di wadah tersebut mereka dibimbing secara khusus oleh guru agama Islam MAN 1 Boyolali.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami ketika program BTQ bu?
- Ibu Haryati : Kalau hambatan sendiri ada beberapa ya mbak. Seperti ketika terdapat banyak peserta didik dalam satu kelas yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga ketika membimbing secara individu sedikit kelabakan karena waktu yang singkat. Kemudian terdapat beberapa bapak/ibu guru yang mendapat jadwal mendampingi peserta didik tetapi malah berangkat siang atau tidak mau mendampingi peserta didik di dalam kelas.
- Peneliti : Kemudian cara penjenangan meminimalisir hambatan tersebut bagaimana bu?
- Ibu Haryati : Ketika saya mendapatkan beberapa hambatan dan permasalahan, yang saya lakukan yaitu melakukan koordinasi dengan kepala madrasah. Meminta pendapat yang sebaiknya harus saya lakukan. Alhamdulillah pak Mahsun selaku kepala madrasah mendukung ekstrakurikuler khusus bagi peserta didik yang masih Iqro' dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Di mana di wadah tersebut mereka dibimbing secara khusus oleh guru yang kompeten di MAN 1 Boyolali.
- Peneliti : Untuk program BTQ apakah terdapat hambatan-hambatan bu?
- Ibu Haryati : Terdapat 3 hambatan mbak, yaitu Pengajar yang izin tanpa konfirmasi teman yang lainnya, Peserta didik yang datang terlambat setelah istirahat siang, dan Beberapa peserta didik ada yang melarikan diri tidak mengikuti kegiatan BTQ.
- Peneliti : Kemudian bagaimana cara penjenangan mengatasi hambatan tersebut bu?
- Ibu Haryati : Caranya saya membuat grup *whatsApp* pengajar dan pengajar bekerja sama dengan pihak madrasah untuk mengunci gerbang dan tidak memperbolehkan peserta didik untuk makan dan sholat di luar.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Jika diadakan kapan waktunya?
- Ibu Haryati : Semua jenis program harus dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk menjadikan program tersebut lebih maju lagi. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dilakukan sebulan sekali dan dilaksanakan pada minggu ke 4 (empat) atau minggu terakhir.
- Peneliti : Apakah orang tua/wali peserta didik mengetahui program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" yang diadakan 15 menit sebelum pembelajaran pertama tersebut?

- Ibu Haryati : Setiap rapat wali murid, dari pihak madrasah menyampaikan program-program yang dilaksanakan di MAN 1 Boyolali. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dapat membantu dalam hal dukungan penuh untuk anak-anak mereka.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan orang tua/wali peserta didik dengan adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Ibu Haryati : Mereka sangat senang sekali dengan diadakannya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Banyak orang tua yang mendukung kegiatan yang diadakan MAN 1 Boyolali.
- Peneliti : Apakah program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” tersebut tidak mengganggu pembelajaran di jam pertama?
- Ibu Haryati : Tidak sama sekali. Hal ini juga sudah saya bicarakan dengan tim kurikulum MAN 1 Boyolali. Karena memang sekolah basic keIslaman, maka program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” ini dijadikan sebagai pembelajaran pada jam ke 0.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Ibu Haryati : Fasilitas seperti Al-Qur’an, Iqro’ bagi yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dan asmaul husna sudah disediakan pihak madrasah. Selain karena program madrasah, hal ini juga menghindari peserta didik yang sedikit tidak tertib dan sengaja tidak membawa Al-Qur’an. Jika sudah difasilitasi madrasah, alasan lupa membawa mushaf Al-Qur’an tidak akan terjadi.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Ibu Haryati : Untuk hasil dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”, saya pribadi sangat merasakannya. Jika sehari saja tidak melihat keberadaan Al-Qur’an hati akan merasa ada yang hilang. Begitupun dengan peserta didik, mereka merasakan perubahan yang luar biasa. Seperti mudah konsentrasi ketika belajar, menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kewajiban di madrasah, dan yang pada awalnya belum bisa membaca, sekarang sudah bisa membaca.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya pak. Assalamu’alaikum.
- Ibu Haryati : Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-2  
Judul : Wawancara  
Subjek : Bapak Mahsun Alwaid (Kepala MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruang Kepala MAN 1 Boyolali  
Waktu : Kamis, 26 Mei 2022 Pukul 09.00-10.00 WIB

Hari Kamis, 26 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang kemarin berencana untuk bertemu panjenengan hari ini untuk melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023".

Bp. Mahsun : Oiya mbak silakan.

Peneliti : Baik pak. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama anda di MAN 1 Boyolali sebagai kepala madrasah pak?

Bp. Mahsun : Sebenarnya saya baru saja dipindah tugaskan ke MAN 1 Boyolali mbak. Saya di MAN ini baru sekitar 4-5 bulan mbak. Tapi *insyaAllah* saya bisa menjadi narasumber untuk penelitian mbak Fitri.

Peneliti : Nggih baik pak. Menurut bapak, bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali ya pak?

Bp. Mahsun : Mendengar dari beberapa bapak/ibu guru di sini, masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an. Sehingga minat mereka untuk membaca Al-Qur'an masih bisa dikatakan rendah mbak.

Peneliti : Apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali tersebut pak?

Bp. Mahsun : Ada mbak. Di sini itu ada kegiatan yang diberi nama "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an". Program yang di khususkan untuk membaca Al-Qur'an selama 15 (lima belas) menit Dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

- Peneliti : Pangapunten pak, apakah bapak mengetahui sejak kapan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” tersebut mulai dijalankan?
- Bp. Mahsun : Walaupun saya baru saja dipindah tugaskan di MAN 1 Boyolali, tetapi saya mendapatkan informasi dari kepala madrasah yang lama mengenai waktu mulai berjalannya program membaca Al-Qur’an ini, yaitu sekitar tahun 2002an. Akan tetapi untuk program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” pastinya nanti mbak Fitri bisa menanyakan kepada guru yang lainnya.
- Peneliti : Baik pak. Tanggapan anda tentang program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali ini bagaimana pak?
- Bp. Mahsun : Menurut saya sangat baik. Karena memiliki tujuan yang sangat baik juga. Jadi di bulan pertama semester baru program ini hanya terfokus pada cara meningkatkan minat membaca Al-Qur’an peserta didik yaitu dengan metode pembiasaan. Tujuannya agar peserta didik terbiasa mempunyai waktu khusus untuk membaca Al-Qur’an. Dalam pelaksanaannya, seluruh peserta didik dalam satu rombel membaca ayat Al-Qur’an secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Namun, pada bulan berikutnya, setelah melalui evaluasi, ditambahkan dengan membaca terjemahannya serta mentadabburi ayat tersebut.
- Peneliti : Apa peran saudara dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” tersebut?
- Bp. Mahsun : Saya sebagai kepala madrasah tentunya tidak hanya melihat-lihat program saja. Saya juga sebagai pengawas dan penasehat di segala kegiatan yang diadakan MAN 1 Boyolali. Walaupun ini program usulan dari guru Al-Qur’an Hadits tetapi saya juga yang bertanggung jawab atas program ini.
- Peneliti : Apa tujuan dari program BTQ itu sendiri pak?
- Bp. Mahsun : Program tersebut merupakan bentuk tindak lanjut dari program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” harus memanfaatkan ekstrakurikuler BTQ sebagai wadah untuk peserta didik lebih meningkatkan minat membaca Al-Qur’an dan memperlancar bacaan Al-Qur’an. Apabila tidak ada tindak lanjut seperti itu, peserta didik yang masih Iqro’ atau belum lancar membaca Al-Qur’an aka tertinggal jauh dari teman-teman yang sudah lancar membaca Al-Qur’an, karena waktu yang sedikit pada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an.
- Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Bp. Mahsun : Untuk pelaksanaan program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an*, dilakukan pada jam 07.00 – 07.15 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Setiap siswa diwajibkan membaca ayat Al-Qur’an dan terjemahan ayat Al-Qur’an dengan batas yang sudah ditentukan atau bisaanya kesepakatan setiap kelas.

- Peneliti : Apakah diadakan evaluasi untuk program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”? Jika diadakan kapan waktunya?
- Bp. Mahsun : Jelas diadakan kegiatan evaluasi untuk seluruh program di MAN 1 Boyolali. Biasanya kami melakukan rapat evaluasi satu bulan sekali yang dilaksanakan pada minggu ke 4 (empat) atau minggu terakhir.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Bp. Mahsun : Iya ada. Kami melibatkan seluruh guru di MAN 1 Boyolali yang mempunyai jam mengajar pada jam pelajaran pertama. Ini bertujuan untuk membantu guru Al-Qur’an Hadits dan juga efisiensi waktu untuk masuk ke pembelajaran berikutnya. Jadi, tidak akan ada waktu terbuang untuk menunggu guru selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana cara mengkoordinasikan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dengan guru lain?
- Bp. Mahsun : Ini merupakan program penting di MAN 1 Boyolali, maka harus ada perhatian khusus oleh seluruh warga madrasah. Karena melibatkan seluruh guru yang bertugas di MAN 1 Boyolali, maka wajib melakukan koordinasi. Pengkoordinasian biasanya dilakukan ketika rapat bulanan. Akan tetapi selama pandemi Covid-19 ini belum diadakan rapat yang juga membahas tentang program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Bp. Mahsun : Pada setiap kelas kami menyediakan Al-Qur’an dengan jumlah sesuai dengan jumlah peserta didik pada setiap kelas tersebut. Selain itu kami juga menyediakan Iqro sebanyak 5-10 untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dari bapak/ibu guru.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Bp. Mahsun : Dari laporan bapak/ibu guru, banyak peserta didik yang mengalami peningkatan dalam hal minat membaca Al-Qur’an. Bahkan saya pernah bertanya pada beberapa peserta didik jika tidak ada program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” seperti ada yang kurang.
- Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya pak. Assalamu’alaikum.
- Bp. Mahsun : Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-3  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ibu Junaenah Helmy (Guru Bahasa Inggris MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 07.30-08.00 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang kemarin berencana untuk bertemu panjenengan hari ini untuk melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023".

Ibu Junaenah : Oiya mbak silakan.

Peneliti : Baik bu. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru Bahasa Inggris bu?

Ibu Junaenah : Saya di sini sudah lama sekali mbak. Sudah sekitar 25 tahun mengabdikan di MAN 1 Boyolali. Selain jadi guru Bahasa Inggris saya juga diamanahi sebagai Waka Kurikulum mbak.

Peneliti : Wahh *masyaAllah* bu. Oiya bu, menurut ibu bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an bu?

Ibu Junaenah : Kalau setahu saya, dulu minat membaca Al-Qur'an sangat rendah mbak. Akan tetapi semenjak adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" mulai membaik mbak.

Peneliti : Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?

Ibu Junaenah : Itu tadi mbak, untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di Madrasah ini, ya semua guru tidak hanya guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode pembiasaan setiap 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya menggunakan metode pembiasaan saja, tetapi juga memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler BTQ sebagai upaya tindak lanjut peserta didik yang belum bisa

- membaca Al-Qur'an dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang dua program tersebut?
- Ibu Junaenah : Sangat baik dan bermanfaat bagi peserta didik. Bahkan baik juga untuk bapak/ibu guru dalam hal kedisiplinan.
- Peneliti : Bagaimana sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali?
- Ibu Junaenah : Pelaksanaan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dilakukan pada jam ke-0 (nol). Dalam artian bahwa program tersebut sudah menjadi bagian dari pembelajaran. Jadi jam yang digunakan untuk pelaksanaan program tersebut tidak akan mengganggu jam pelajaran lainnya.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" sedang berlangsung?
- Ibu Junaenah : Ya tentu ada pengawasan dari bapak/ibu guru mbak. Jika tidak nanti kasian yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Guru yang mengawasi taitu guru pada jam pelajaran pertama.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Jika diadakan kapan waktunya?
- Ibu Junaenah : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak biasanya.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?
- Ibu Junaenah : Fasilitasnya berupa Al-Qur'an dan juga buku Iqro bu.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Ibu Junaenah : Peserta didik merasa senang dan ada perubahan mengenai minat membaca Al-Qur'an dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya pak. Assalamu'alaikum.
- Ibu Junaenah : Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-4  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ibu Ikjisi Sju'roti (Guru Ekonomi MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 08.00-08.30 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru Ekonomi MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang kemarin berencana untuk bertemu panjenengan hari ini untuk melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023".

Ibu Ikjisi : Ya mbak silahkan.

Peneliti : Baik bu. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru Ekonomi bu?

Ibu Ikjisi : Saya di sini sudah lama mbak, sekitar 20 tahun mbak.

Peneliti : Wahh *masyaAllah* bu. Oiya bu, menurut ibu bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an bu?

Ibu Ikjisi : Menurut pengamatan saya, minat membaca Al-Qur'an di kelas XI itu rendah mbak. Yang rajin membaca Al-Qur'an paling hanya beberapa peserta didik yang memang berada di pondok.

Peneliti : Melihat hal tersebut apakah ada upaya dari guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali ya bu?

Ibu Ikjisi : Ada mbak, upayanya itu berupa program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali?

Ibu Ikjisi : Sangat bermanfaat bagi peserta didik mbak. Kegiatan seperti ini jangan sampai diberhentikan.

Peneliti : Bagaimana sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali?

- Ibu Ikjisi : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dilakukan pada jam 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Walaupun hanya 15 (lima belas) menit, tetapi *insyaAllah* memberikan manfaat yang luar biasa.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Ibu Ikjisi : Ya ada mbak. Guru yang mengawasi yaitu guru pada jam pelajaran pertama.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”? Jika diadakan kapan waktunya?
- Ibu Ikjisi : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak jika tidak ada perubahan jadwal.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Ibu Ikjisi : Fasilitasnya berupa Al-Qur’an dan juga buku Iqro mbak.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Ibu Ikjisi : Peserta didik merasa senang dan ada perubahan mengenai minat membaca Al-Qur’an dengan adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya bu. Assalamu’alaikum.
- Ibu Ikjisi : Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

### ***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode : W-5  
Judul : Wawancara  
Subjek : Bapak Zaky Baisa (Guru SKI MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 08.30-09.00 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta. Saya ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023" kepada bapak. Apakah bapak berkenan?  
Bp. Zaky : Ya mbak silahkan. Saya bantu sebisa saya mbak.  
Peneliti : Baik pak. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama pak Zaky mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru SKI pak?  
Bp. Zaky : Saya mulai mengajar di sini sejak tahun 2017. Jadi, sekitar 5 tahun mbak.  
Peneliti : Berarti masih tergolong guru baru ya pak. Oiya pak, menurut pak Zaky minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an itu bagaimana?  
Bp. Zaky : Menurut saya, minat membaca Al-Qur'an di kelas XI itu rendah mbak.  
Peneliti : Melihat hal tersebut apakah ada upaya dari guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali pak?  
Bp. Zaky : Ada mbak, upayanya itu dinamakan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"  
Peneliti : Tanggapan bapak tentang program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" itu bagaimana pak?  
Bp. Zaky : Sangat bermanfaat bagi peserta didik mbak. Kegiatan seperti ini harus tetap dijaga.

- Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Bp. Zaky : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dilakukan pada pukul 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Terkadang kalau saya yang mendampingi peserta didik ya sampai jam 07.20 WIB mbak. Tergantung kondisi peserta didik pada kelas tersebut, apakah banyak yang sudah lancar atau ada yang masih iqro. Kemudian mengenai berapa yang harus di baca belum ada ketentuan khusus dari pihak madrasah atau guru Al-Qur’an Hadits. Akan tetapi, terdapat beberapa kelas yang sudah melaksanakan target sesuai dengan kesepakatan kelas tersebut.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Bp. Zaky : Ya ada mbak. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama itu ya yang mengawasi kelas tersebut.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”? Jika diadakan kapan waktunya?
- Bp. Zaky : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak jika tidak ada perubahan jadwal.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Bp. Zaky : Fasilitasnya berupa Al-Qur’an dan juga buku Iqro mbak.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Bp. Zaky : Peserta didik merasa senang dan ada perubahan mengenai minat membaca Al-Qur’an dengan adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”.
- Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya pak. Assalamu’alaikum.
- Bp. Zaky : Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-6  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ibu Sri Karmini (Guru Bahasa Inggris MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruag tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 09.00-09.30 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah bu Sri Karmini berkenan menjadi narasumber saya?

Ibu Karmini : Ya mbak silahkan. Saya akan menjawab sebisa saya mbak.

Peneliti : Baik bu. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru Bahasa Inggris bu?

Ibu Karmini : Saya di sini sudah lama sekali mbak, sudah 30 saya mengabdikan di MAN 1 Boyolali mbak.

Peneliti : Wahh *masyaAllah* luar biasa sekali bu. Oiya bu, ibu dan sudah lama berada di MAN 1 Boyolali ini, menurut panjenengan bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an bu?

Ibu Karmini : Kalau dari pengamatan saya, minat membaca Al-Qur'an di kelas X itu sangat rendah sekali mbak. Mungkin masih di fase peralihan dari SMP ke SMA. Aka tetapi karena di sini ada program khusus untuk meningkatkan minat membaca, saat naik ke kelas XI itu sudah agak mendingan mbak. Paling nanti kalau setelah libur panjang harus di beri motivasi-motivasi lagi biar semangat membaca Al-Qur'annya tidak naik turun mbak.

Peneliti : Berarti sudah ada upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali ya bu?

- Ibu Karmini : Iya mba sudah ada. Saya mulai bertugas di sini kan sejak tahun 1992. Pada saat dimulai program membaca Al-Qur'an, saya merasa sangat senang dan langsung menyetujuinya. Hal ini karena saat itu, banyak sekali peserta didik yang memiliki minat baca Al-Qur'annya rendah. Sehingga dengan adanya program ini, dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik. Kemudian semakin kesini zaman semain maju, ibu Sri Haryati sebagai guru Al-Qur'an Hadits membuat inovasi kegiatan yang awalnya hanya membaca Al-Qur'an saja, sekarang ditambah membaca terjemahannya. Tidak hanya itu saja, peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an juga mendapatkan perlakuan khusus dari pihak madrasah. Melihat itu saya sangat sangat bersyukur sekali mbak.
- Peneliti : Program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" ini berarti program lama yang diinovasi begitu ya bu. Kalau menurut panjenengan, kegiatan itu bagaimana bu?
- Ibu Karmini : Ya sangat bermanfaat bagi peserta didik mbak. Jangan sampai kegiatan yang luar biasa seperti itu diberhentikan. Jadi di inovasi saja agar lebih menarik dan lebih baik lagi saja.
- Peneliti : Untuk sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali itu seperti apa bu?
- Ibu Karmini : Program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" dilakukan pada jam 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Walaupun hanya 15 (lima belas) menit, tetapi *insyaAllah* memberikan manfaat yang luar biasa.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" sedang berlangsung?
- Ibu Karmini : Ya ada mbak. Guru yang mengawasi yaitu guru pada jam pelajaran pertama.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Jika diadakan kapan waktunya?
- Ibu Karmini : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak jika tidak ada perubahan jadwal.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?
- Ibu Karmini : Fasilitasnya berupa Al-Qur'an dan juga buku Iqro mbak.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Ibu Karmini : Peserta didik merasa senang dan ada perubahan mengenai minat membaca Al-Qur'an dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya bu. Assalamu'alaikum.
- Ibu Karmini : Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-7  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ibu Rina Wulansari (Guru Geografi MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 09.30-10.00 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru geografi MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah ibu berkenan menjadi narasumber?

Ibu Rina : Ya mbak silahkan.

Peneliti : Baik bu. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru geografi bu?

Ibu Rina : Saya guru baru mbak. Mulai bertugas di MAN 1 Boyolali 11 bulan.

Peneliti : Oiya bu, menurut panjenengan selama bertugas di MAN 1 Boyolali bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an bu?

Ibu Rina : Kalau dari pengamatan saya semanjak tugas di MAN 1 Boyolali banyak peserta didik yang sudah rajin dalam membaca Al-Qur'an. Mereka juga mengikuti kegiatan pembiasaan dengan sangat antusias.

Peneliti : Berarti terdapat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali ya bu?

Ibu Rina : Iya mba sudah ada. Nama programnya itu "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Untuk sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" itu seperti apa bu?

Ibu Rina : Kegiatan itu dilakukan selama 15 menit setiap pagi. Jadi dimulai dari jam 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ya membaca Al-Qur'an,

- sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an ya membaca Iqro disimak oleh guru yang mendampingi.
- Peneliti : Jadi pada kegiatan tersebut selalu ada guru yang mengawasi dan mendampingi peserta didik ya bu?
- Ibu Rina : Ya ada mbak. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.
- Peneliti : Untuk fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" apa saja bu?
- Ibu Rina : Fasilitasnya ada Al-Qur'an dengan jumlah sesuai jumlah peserta didik dan juga buku Iqro mbak.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Jika diadakan kapan waktunya?
- Ibu Rina : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak jika tidak ada perubahan jadwal. Tetapi selama saya bertugas disini belum pernah mengikuti evaluasi mbk.
- Peneliti : Oalah ya bu. Kalau untuk target bacaan, apakah ada target yang ditetapkan dari madrasah atau guru Al-Qur'an Hadits dalam satu hari?
- Ibu Rina : Terdapat beberapa kelas yang sudah menerapkan target dalam satu tahun seluruh peserta didik harus sudah khatam minimal 1 (satu) kali.
- Peneliti : Untuk sekarang apakah sudah ada hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Ibu Rina : Dari cerita bapak/ibu guru sudah ada hasil dari upaya yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Seperti banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya bu. Assalamu'alaikum.
- Ibu Rina : Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumussalam wa rahmatullah.

### ***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode : W-8  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ibu Siti Aliyah (Guru Akidah Akhlak MAN 1 Boyolali)  
Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 10.00-10.30 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah ibu berkenan menjadi narasumber saya?

Ibu Siti : Oiya mbak silahkan.

Peneliti : Baik bu. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru akidah akhlak bu?

Ibu Siti : Saya guru baru mbak. Sama seperti bu Rina. Saya bertugas di MAN 1 Boyolali baru selama 11 bulan.

Peneliti : Oiya bu, menurut panjenengan selama bertugas di MAN 1 Boyolali bagaimana minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an bu?

Ibu Siti : Kalau dari pengamatan saya semenjak tugas di MAN 1 Boyolali banyak peserta didik yang sudah rajin dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi ada juga peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Apakah terdapat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Boyolali ya bu?

Ibu Siti : Iya mba sudah ada. Nama programnya itu "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Untuk sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" itu seperti apa bu?

- Ibu Siti : Kegiatan itu dilakukan selama 15 menit setiap pagi. Jadi dimulai dari jam 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ya membaca Al-Qur'an, sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an ya membaca Iqro disimak oleh guru yang mendampingi.
- Peneliti : Jadi pada kegiatan tersebut selalu ada guru yang mengawasi dan mendampingi peserta didik ya bu?
- Ibu Siti : Ya ada mbak. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.
- Peneliti : Untuk fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" apa saja bu?
- Ibu Siti : Fasilitasnya ada Al-Qur'an dengan jumlah sesuai jumlah peserta didik dan juga buku Iqro mbak.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"? Jika diadakan kapan waktunya?
- Ibu Siti : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak jika tidak ada perubahan jadwal. Tetapi selama saya bertugas disini belum pernah mengikuti evaluasi mbk.
- Peneliti : Oalah ya bu. Kalau untuk target bacaan, apakah ada target yang ditetapkan dari madrasah atau guru Al-Qur'an Hadits dalam satu hari?
- Ibu Siti : Terdapat beberapa kelas yang sudah menerapkan target dalam satu tahun seluruh peserta didik harus sudah khatam minimal 1 (satu) kali.
- Peneliti : Untuk sekarang apakah sudah ada hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Ibu Siti : Dari cerita bapak/ibu guru sudah ada hasil dari upaya yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Seperti banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Baik bu terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya bu. Assalamu'alaikum.
- Ibu Siti : Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-9

Judul : Wawancara

Subjek : Bapak Tugino (Guru Al-Qur'an Hadits MAN 1 Boyolali)

Tempat : Ruang tamu MAN 1 Boyolali

Waktu : Jum'at, 27 Mei 2022 Pukul 10.30-11.00 WIB

Hari Jum'at, 27 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 1 Boyolali sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum pak. Saya mbak Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta yang ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah bapak berkenan menjadi narasumber?

Bp. Tugino : Oiya mbak silahkan.

Peneliti : Baik pak. Saya mulai nggih. Sudah berapa lama pak Tugino mengajar di MAN 1 Boyolali sebagai guru Al-Qur'an Hadits pak?

Bp. Tugino : Saya baru mengajar disini selama 11 bulan mbak.

Peneliti : Berarti masih tergolong guru baru ya pak. Oiya pak, menurut bapak minat peserta didik kelas XI dalam membaca Al-Qur'an itu bagaimana?

Bp. Tugino : Menurut saya, minat membaca Al-Qur'an di kelas XI itu sekarang sudah baik mbak. Daripada di tahun-tahun pertama mereka masuk ke madrasah.

Peneliti : Berarti terdapat upaya dari guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali ya pak?

Bp. Tugino : Ada mbak, upayanya itu dinamakan program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" atau pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit setiap pagi.

Peneliti : Tanggapan bapak tentang program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" itu bagaimana pak?

- Bp. Tugino : Sangat bagus dan perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya.  
 Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Bp. Tugino : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” dilakukan pada pukul 07.00-07.15 WIB sebelum pembelajaran pertama dimulai. Terkadang kalau saya yang mendampingi peserta didik ya sampai jam 07.30 WIB mbak. Karena ini kan bukan hanya program kelas XI saja. Tetapi program semua kelas. Jadi yak arena saya juga guru Al-Qur’an Hadits jadi saya juga merasa bertanggung jawab atas program yang diinovasi oleh bu Haryati ini.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Bp. Tugino : Ya ada mbak. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama itu ya yang mengawasi kelas tersebut.
- Peneliti : Apakah diadakan kegiatan evaluasi untuk program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”? Jika diadakan kapan waktunya?
- Bp. Tugino : Diadakan evaluasi setiap bulan sekali. Pada minggu terakhir mbak jika tidak ada perubahan jadwal. Tetapi saya belum pernah mengikuti kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan ini mbak.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada peserta didik dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Bp. Tugino : Fasilitasnya ya berupa Al-Qur’an dengan jumlah yang sama dengan peserta didik di setiap kelas dan juga buku Iqro mbak.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Bp. Tugino : Menurut pengamatan saya selama di MAN 1 Boyolali. Saya merasa banyak peserta didik yang mengalami perubahan menjadi rajin dalam membaca Al-Qur’an. Jika tidak membaca kata mereka ada yang kurang mbak.
- Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas informasi yang panjenengan sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya pak. Assalamu’alaikum.
- Bp. Tugino : Iya sama-sama mbak. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-10  
Judul : Wawancara  
Subjek : Nahdia Tuzzaro (Peserta didik kelas XI IPA 3)  
Tempat : Ruang kelas XI IPA 3  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 10.00-10.15 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Nahdia Tuzzaro kelas XI IPA 3 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah mbak Nahdia berkenan menjadi narasumber?

Mbak Nahdia : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mbak. Saya mulai nggih. Sebelumnya ini mbak Nahdia kelas berapa ya?

Mbak Nahdia : Saya kelas XI IPA 3 bu.

Peneliti : Bagaimana minat ananda dalam membaca Al-Qur'an?

Mbak Nahdia : Kalau saya tergantung mood bu, kadang saya bersemangat dalam membaca Al-Qur'an terkadang sedikit malas membaca Al-Qur'an bu.

Peneliti : Wah wah bagaimana ini. Ow iya mbak apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?

Mbak Nahdia : Ada bu. Seperti program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Apakah ananda merasa senang dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?

Mbak Nahdia : Sangat senang bu. Kalau membaca bersama-sama saya jadi bersemangat bu.

Peneliti : Apa saja manfaat yang ananda dapatkan dari adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" tersebut?

Mbak Nahdia : Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar lagi bu. Sebelumnya saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

- Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Mbak Nahdia : Untuk waktunya itu dilakukan selama 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran bu. Setiap 15 (lima belas) menit tersebut terdiri dari membaca ayat Al-Qur’an dan terjemahannya, serta penjelasan isi kandungan ayat Al-Qur’an yang dibaca pada hari itu.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Mbak Nahdia : Kadang-kadang ada guru yang mengawasi. Kadang-kadang tidak diawasi bu.
- Peneliti : Apa motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur’an?
- Mbak Nahdia : Motivasi yang saya ingat waktu itu tentang pentingnya membaca Al-Qur’an bu. Karena Al-Qur’an bisa mendatangkan syafaat.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada ananda dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Mbak Nahdia : Ada Al-Qur’an ada Iqro juga bu.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Mbak Nahdia : Pada awal masuk ke MAN 1 Boyolali saya merasa tidak semangat ketika membaca Al-Qur’an, akan tetapi setelah mengikuti program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” yang diadakan madrasah merasa memiliki semangat baru untuk terus membaca Al-Qur’an dan mempelajari makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an bu.
- Peneliti : Baik mbk, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mbak Nahdia sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu’alaikum.
- Mbak Nahdia : Iya sama-sama bu. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

## ***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode : W-11  
Judul : Wawancara  
Subjek : Atika Nur Zulaika (Peserta didik kelas XI IPS 3)  
Tempat : Ruang kelas XI IPS 3  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 10.15-10.30 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Atika Nur Zulaika kelas XI IPS 3 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah mbak Nahdia berkenan menjadi narasumber?

Mbak Atika : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mbak. Saya mulai nggih. Sebelumnya ini mbak Atika kelas berapa ya?

Mbak Atika : Saya kelas XI IPS 3 bu.

Peneliti : Bagaimana minat ananda dalam membaca Al-Qur'an?

Mbak Atika : Saya sebenarnya sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi kurang lancar dalam membaca Al-Qur'annya karena di rumah saya tidak Istiqomah dalam membacanya, seharusnya kan supaya lancar di rumah harus rajin membaca Al-Qur'an. Di sini Ibu Sri Haryati selaku guru Al-Qur'an Hadits selalu memberikan bimbingan, mendampingi dan memotivasi peserta didik yang belum bisa dan kurang lacar dalam membaca Al-Qur'an agar peserta didik tetap semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan tidak minder juga kalau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Peneliti : Iya mbak. Di madrasah apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?

Mbak Atika : Ada bu. Seperti program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

- Peneliti : Apakah ananda merasa senang dengan adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Mbak Atika : Sangat senang bu. Dengan adanya program *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an* ini, saya yang awalnya jarang membaca Al-Qur’an, sekarang sudah terbiasa membaca Al-Qur’an. Jika dalam sehari saya tidak membaca Al-Qur’an rasanya ada yang kurang. Tidak hanya itu saja, saya yang awalnya belum lancar membaca Al-Qur’an juga menjadi lancar ketika membaca Al-Qur’an.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang ananda dapatkan dari adanya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” tersebut?
- Mbak Atika : Pelajaran pada hari itu dengan mudah ditangkap bu. Ya saya jadi paham dengan yang disampaikan guru.
- Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Mbak Atika : Dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai bu.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Mbak Atika : Kadang-kadang ada guru yang mengawasi. Kadang-kadang tidak diawasi bu.
- Peneliti : Apa motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur’an?
- Mbak Atika : Motivasi pentingnya membaca Al-Qur’an.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada ananda dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Mbak Atika : Ada Al-Qur’an ada Iqro juga bu.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Mbak Atika : Saya menjadi lancar karena selalu diperhatikan sama bu Haryati bu. Saya juga diajari bu Haryati membaca Al-Qur’an dengan baik.
- Peneliti : Baik mbk, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mbak Atika sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu’alaikum.
- Mbak Atika : Iya sama-sama bu. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-12  
Judul : Wawancara  
Subjek : Alifah Ayu Hertiningrum (Peserta didik kelas XI Agama 1)  
Tempat : Ruang kelas XI Agama 1  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 10.30-10.45 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Alifah Ayu Hertiningrum kelas XI Agama 1 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah mbak Alifah berkenan menjadi narasumber?

Mbak Alifah : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mbak. Saya mulai nggih. Sebelumnya ini mbak Alifah kelas berapa ya?

Mbak Alifah : Kelas XI Agama 1 bu.

Peneliti : Bagaimana minat ananda dalam membaca Al-Qur'an?

Mbak Alifah : Saya berada di pondok bu jadi saya setiap hari membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Di madrasah apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI di MAN 1 Boyolali?

Mbak Alifah : Ada bu. Namanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Apakah ananda merasa senang dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?

Mbak Alifah : Sangat senang bu.

Peneliti : Apa saja manfaat yang ananda dapatkan dari adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" tersebut?

Mbak Alifah : Hati saya menjadi tenang bu. Beban-beban pikiran apapun yang awalnya saya merasa berat, kayak diringankan Allah pada saat saya membaca Al-Qur'an bu.

- Peneliti : Bagaimana sistem program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali?
- Mbak Alifah : Dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai bu.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Mbak Alifah : Ada bu.
- Peneliti : Apa motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur’an?
- Mbak Alifah : Tentang bahaya tida membaca Al-Qur’an bu.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada ananda dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Mbak Alifah : Pada setiap kelas terdapat fasilitas yang disediakan madrasah untuk menunjang program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” seperti, Al-Qur’an, Iqro, dan Asmaul husna. Untuk jumlahnya setiap kelas berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya. Kalau di kelas XI Agama 1 terdapat tiga puluh tujuh Al-Qur’an, tiga buku Iqro’, dan tiga puluh tujuh Asmaul husna.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Mbak Alifah : Karena terkadang di jabarkan tentang isi kandungan. Jadi saya bisa mengetahui isi kandungan. Dan bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar lagi.
- Peneliti : Baik mbak, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mbak Alifah sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu’alaikum.
- Mbak Alifah : Iya sama-sama bu. Wa’alaikumussalam wa rahmatullah.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-13  
Judul : Wawancara  
Subjek : Juwita Riski Sekar Melati (Peserta didik kelas XI IPA 1)  
Tempat : Ruang kelas XI IPA 1  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 10.45-11.00 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Juwita Riski Sekar Melati kelas XI IPA 1 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah anda berkenan menjadi narasumber?

Mbak Juwita : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mbak. Saya mulai ya. Sebelumnya, ini dengan mbak siapa dan kelas berapa ya?

Mbak Juwita : Saya Juwita dari Kelas XI IPA 1 bu.

Peneliti : Bagaimana minat anda dan teman-teman kelas XI dalam membaca Al-Qur'an?

Mbak Juwita : Kalau saya sendiri tergantung mood bu. Kadang malas membaca Al-Qur'an, tetapi kadang juga bersemangat dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk teman-teman kelas XI IPA 1 termasuk memiliki minat yang sangat baik dalam membaca Al-Qur'an bu.

Peneliti : Faktor yang menyebabkan hal seperti itu kalau menurut mbak Juwita apa?

Mbak Juwita : Biasanya faktor lingkungan bu. Kalau ada temannya pasti akan bersemangat.

Peneliti : Wahh, jadi kalau sendiri di rumah kurang bersemangat ya ini?

Mbak Juwita : Iya bu.

Peneliti : Ow iya mbak, di MAN 1 Boyolali apakah ada program yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an?

Mbak Juwita : Ada bu. Nama kegiatannya yaitu "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Apakah anda merasa senang dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?

- Mbak Juwita : Sangat senang bu. Jadi seru gitu kalau membaca Al-Qur'an bersama-sama.
- Peneliti : Apa saja manfaat yang ananda dapatkan dari adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" tersebut?
- Mbak Juwita : Pelajaran yang disampaikan guru akan lebih mudah tertangkap oleh otak bu. Sama kayak Allah itu memudahkan segalanya begitu bu. Jadi kayak, hari itu pelajarannya susah banget bu, tapi alhamdulillah ketika saya mendengarkan penjelasan guru langsung paham bu. Trus bagaimana ya bu, keimanan saya kayak jadi meningkat karena saya merasakan perubahan itu ketika setelah membaca Al-Qur'an bu.
- Peneliti : Untuk sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali bagaimana mbak?
- Mbak Juwita : Dilakukan di 15 menit awal bu. Jadi sebelum pelajaran pertama itu selama 15 menit ada program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".
- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" sedang berlangsung?
- Mbak Juwita : Ada bu.
- Peneliti : Apa motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?
- Mbak Juwita : Banyak bu. Seperti tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, manfaatnya, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada ananda dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?
- Mbak Juwita : Untuk fasilitas Al-Qur'an di kelas saya sebanyak 35 mushaf yang kondisinya dalam keadaan baik. Selain mushaf Al-Qur'an, juga terdapat iqro dalam keadaan baik sebanyak 3 (tiga) buah . Sedangkan untuk asmaul husna sebanyak 35. Jadi dapat disimpulkan untuk fasilitas di kelas saya dalam keadaan baik semua.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Mbak Juwita : Minat saya dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat.
- Peneliti : Baik mbak, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mbak Juwita sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu'alaikum.
- Mbak Juwita : Iya sama-sama bu. Wa'alaikumussalam.

### ***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode : W-14  
Judul : Wawancara  
Subjek : Muhammad Taufiq Hidayat (Peserta didik kelas XI IPA 3)  
Tempat : Ruang kelas XI IPA 3  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 11.00-11.15 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Muhammad Taufiq Hidayat kelas XI IPA 3 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mas. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah anda berkenan menjadi narasumber?

Mas Taufiq : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mas. Saya mulai ya. Sebelumnya, ini dengan mas siapa dan kelas berapa ya?

Mas Taufiq : Saya Muhammad Taufiq Hidayat dari kelas XI IPA 3 bu.

Peneliti : Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Qur'an?

Mas Taufiq : Jujur ya bu, saya sedikit malas ketika disuruh membaca Al-Qur'an di rumah maupun di sekolahan.

Peneliti : Wahh la kenapa mas? Kalau di madrasah apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI?

Mas Taufiq : Karena godaan game di HP bu. Jadi kayak saya lebih memilih main game daripada membaca Al-Qur'an bu. Untuk upaya ada bu, namanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Apakah anda merasa senang dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?

Mas Taufiq : Saya kalau melakukan bersama-sama senang bu. Karena merasa termotivasi oleh teman yang lain bu.

Peneliti : Setelah mengikuti kegiatan tersebut, apa manfaat yang anda dapatkan?

Mas Taufiq : Manfaat yang ketara itu saya bisa melancarkan bacaan saya bu. Selain itu saya juga merasa adem ayem saja setelah membaca Al-Qur'an.

- Peneliti : Untuk sistemnya bagaimana itu mas?
- Mas Taufiq : Kalau sistemnya itu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Yang sudah lancar membaca Al-Qur'an itu membaca bersama-sama. Tapi kalau yang belum bisa membaca Al-Qur'an biasanya disimak oleh guru yang mendampingi untuk membaca iqro.
- Peneliti : Berarti selalu ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika kegiatan itu berlangsung ya mas?
- Mas Taufiq : Ada bu. Pokoknya yang mengawasi itu guru yang mengajar jam pertama bu. Jika guru tersebut berhalangan, pasti diganti oleh guru lainnya yang kebetulan tidak mendapatkan jadwal pada jam pertama. Jadi ya selalu dalam pengawasan guru bu.
- Peneliti : Apakah ada motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur'an?
- Mas Taufiq : Ada bu, bahkan hamper semua guru mengingatkan tentang pentingnya mencintai Al-Qur'an.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada ananda dalam program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?
- Mas Taufiq : Al-Qur'an dan iqro bu.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Mas Taufiq : Saya benar-benar merasakan perubahan yang kentara. Dari yang awal masuk kelas X saya belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga membuat saya sedikit malas membaca Al-Qur'an. Akan tetapi setelah mengikuti program dari madrasah yaitu *15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an*, bacaan Al-Qur'an saya menjadi lancar. Bahkan dari yang sedikit malas menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Jika dalam sehari saja saya tida membaca Al-Qur'an rasanya akan seperti ada yang hilang dari hidup saya.
- Peneliti : Ow iya mas, apakah ananda mengikuti program BTQ? Bagaimana sistem dari program tersebut?
- Mas Taufiq : Iya bu. Saya kan membaca Al-Qur'annya kurang lancar, sehingga saya dianjurkan oleh bu Haryati untuk mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Di sana saya di simak sendiri oleh bu Haryati, terkadang ya bapak Syamsuri. Jadi nati bergantian dengan peserta didik yang lain begitu bu.
- Peneliti : Baik mas, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mas Taufiq sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu'alaikum.
- Mas Taufiq : Iya sama-sama bu. Wa'alaikumussalam.

## ***FIELD NOTE WAWANCARA***

Kode : W-15  
Judul : Wawancara  
Subjek : Naila Amelia Agatha (Peserta didik kelas XI IPA 3)  
Tempat : Ruang kelas XI IPA 3  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 11.15-11.30 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Naila Amelia Agatha kelas XI IPA 3 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah anda berkenan menjadi narasumber?

Mbak Naila : Ya bu saya bersedia.

Peneliti : Baik mbak. Saya mulai ya. Sebelumnya, ini dengan mbak siapa dan kelas berapa ya?

Mbak Naila : Saya Naila Amelia Agatha dari Kelas XI IPA 3 bu.

Peneliti : Bagaimana minat anda dan teman-teman kelas XI dalam membaca Al-Qur'an?

Mbak Naila : Kalau saya Alhamdulillah sudah terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari bu. Walaupun saya tida mondok tapi orang tua saya mengajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Ow iya mbak, di MAN 1 Boyolali apakah ada program yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an?

Mbak Naila : Ada bu.

Peneliti : Apakah anda merasa senang dengan adanya program tersebut?

Mbak Naila : Sangat senang bu.

Peneliti : Apa saja manfaat yang anda dapatkan dari adanya program tersebut?

Mbak Naila : Kalau saya cenderung ke hidup lebih damai, nyaman, dan segala permasalahan hidup dapat terselesaikan dengan mudah bu.

Peneliti : Untuk sistem program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di MAN 1 Boyolali bagaimana mbak?

Mbak Naila : Waktunya 15 menit pada jam ke-0 bu.

- Peneliti : Apakah ada pengawasan oleh bapak/ibu guru ketika program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” sedang berlangsung?
- Mbak Naila : Ada bu.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan motivasi penyemagat untuk peserta didik? motivasi yang diberikan bapak/ibu guru agar peserta didik senantiasa mencintai Al-Qur’an?
- Mbak Naila : Banyak bu. Seperti tentang pentingnya membaca Al-Qur’an, manfaatnya, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang diberikan madrasah kepada ananda dalam program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”?
- Mbak Naila : Untuk fasilitas Al-Qur’an di kelas saya sebanyak 35 mushaf yang kondisinya dalam keadaan baik. Selain mushaf Al-Qur’an, juga terdapat iqro dalam keadaan baik sebanyak 3 (tiga) buah . Sedangkan untuk asmaul husna sebanyak 35. Jadi dapat disimpulkan untuk fasilitas di kelas saya dalam keadaan baik semua.
- Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya guru Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an kelas XI MAN 1 Boyolali?
- Mbak Naila : Minat saya dalam membaca Al-Qur’an dapat meningkat.
- Peneliti : Baik mbak, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mbak Juwita sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu’alaikum.
- Mbak Naila : Iya sama-sama bu. Wa’alaikumussalam.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-16  
Judul : Wawancara  
Subjek : Gilang Aditya Nur Pratama (Peserta didik kelas XI Agama 2)  
Tempat : Ruang kelas XI Agama 2  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 12.30-12.45 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Gilang Aditya Nur Pratama kelas XI Agama 2 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mas. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah ananda berkenan menjadi narasumber?

Mas Gilang : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mas. Saya mulai ya. Sebelumnya, ini dengan mas siapa dan kelas berapa?

Mas Gilang : Saya Gilang Aditya Nur Pratama dari kelas XI Agama 2 bu.

Peneliti : Bagaimana minat ananda dalam membaca Al-Qur'an?

Mas Gilang : Minat saya sendiri agak rendah bu kalau membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Wahh la kenapa mas? Kalau di madrasah apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI?

Mas Gilang : Biasanya godaan teman bu. Kalau di sekolah ada teman yang mengajak gojek saya jadi ikut-ikutan gojek. Untuk upaya ada bu, namanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an".

Peneliti : Apakah ananda merasa senang dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?

Mas Gilang : Kadang senang bu. Tetapi banyak tidak senangnya.

Peneliti : La kenapa tidak senang mas?

Mas Gilang : Karena terkadang tidak ada guru yang bertanggung jawab bu. Jadi pada saat kegiatan itu tidak diawasi guru.

Peneliti : Wah berarti banyak yang gojekan ya mas?

Mas Gilang : Iya bu. Hanya beberapa anak saja yang membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Kalau untuk target apakah pihak madrasah atau guru Al-Qur'an Hadits memberikan target mas?

- Mas Gilang : Untuk target, kelas kami menyepakati sebanyak 1 (satu) ruku' dalam satu hari bu. Apabila nantinya masih terdapat waktu tersisa, maka akan ditambahkan jumlah bacaannya. Jadi pada intinya tidak ada target khusus, yang terpenting dalam satu tahun dapat khatam minimal 1 (satu) kali.
- Peneliti : Ow iya apakah ananda mengikuti program BTQ? Bagaimana sistemnya?
- Mas Gilang : Saya termasuk peserta didik yang diarahkan untuk mengikuti BTQ bu. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ tersebut setiap hari Sabtu dimulai ba'da dhuhur sekitar jam set 1 (satu) siang bu. Sedangkan untuk pengajarnya sendiri ada bu Haryati, pak Syamsuri, pak Zunaedi, dan bu Fatimah.
- Peneliti : Baik mas, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mas Gilang sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu'alaikum.
- Mas Gilang : Iya sama-sama bu. Wa'alaikumussalam.

## **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : W-17  
Judul : Wawancara  
Subjek : Ghifarry Al Naffriza (Peserta didik kelas XI IPA 3)  
Tempat : Ruang kelas XI IPA 3  
Waktu : Selasa, 31 Mei 2022 Pukul 12.45-13.00 WIB

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022, peneliti datang ke MAN 1 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Ghifarry Al Naffriza kelas XI IPA 3 sebagai informan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan :

Peneliti : Assalamu'alaikum mas. Saya Fitri Sholikhah mahasiswa UIN Surakarta ingin melakukan wawancara berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul "Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2022/2023". Apakah anda berkenan menjadi narasumber?

Mas Ghifarry : Ya bu, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik mas. Saya mulai ya. Sebelumnya, ini dengan mas siapa dan kelas berapa?

Mas Ghifarry : Saya Gilang Aditya Nur Pratama dari kelas XI IPA 3 bu.

Peneliti : Bagaimana minat anda dalam membaca Al-Qur'an?

Mas Ghifarry : Pada awal saya masuk MAN itu sangat malas sekali bu. Tapi karena ada program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" saya menjadi bersemangat.

Peneliti : Berarti di madrasah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas XI?

Mas Ghifarry : Ada bu.

Peneliti : Apakah anda merasa senang dengan adanya program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an"?

Mas Ghifarry : Senang sekali bu.

Peneliti : Bagaimana untuk hasil dari program tersebut mas?

Mas Ghifarry : Tujuan program ini kan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, menurut saya tujuan tersebut sudah tercapai. Karena setelah mengikuti program tersebut, minat saya untuk membaca Al-Qur'an menjadi tinggi. Jika tidak membaca Al-Qur'an rasanya ada yang kurang.

Peneliti : Baik mas, itu saja yang saya tanyakan. Terimakasih banyak atas informasi yang mas Ghifarry sampaikan. Mohon maaf jika ada kesalahan kata dari saya. Assalamu'alaikum.

Mas Ghifarry : Iya sama-sama bu. Wa'alaikumussalam.

## Lampiran 5

### *FIELD NOTE OBSERVASI*

Kode : O-1  
Judul : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”  
Tempat : MAN 1 Boyolali  
Waktu : Jum’at, 27 Mei 2022

Pada hari Jum’at, 27 Mei 2022 peneliti melakukan observasi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Khusus hari jum’at program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” diganti tidak membaca Al-Qur’an, melainkan membaca asmaul husna secara bersama-sama di halaman madrasah. Kegiatan dimulai dengan berkumpul putra dan putri. Untuk putra berada pada barisan kanan, sedangkan perempuan barisan kiri. Selanjutnya kepala madrasah memimpin untuk berdo’a bersama sebelum membaca asmaul husna. Diawali dengan salam, membaca syahadat dan dilanjutkan membaca Surah Al-Fatihah. Setelah selesai berdo’a, peserta didik bersama bapak/ibu guru MAN 1 Boyolali membaca asmaul husna.

Selanjutnya, kepala madrasah memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Khususnya mengenai Al-Qur’an. Sebagai madrasah yang basicnya sekolah Islam, sudah sepatutnya bisa membaca Al-Qur’an dan memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an, sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah prakata dari kepala madrasah, kepala madrasah menutup kegiatan tersebut dengan mengucapkan salam. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan jum'at bersih selama satu jam. Kegiatan ini sesuai jadwal yang sudah disepakati guru olahraga dan kepala sekolah. Kemudian setelah kegiatan jum'at bersih peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-2  
Judul : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”  
Tempat : MAN 1 Boyolali  
Waktu : Sabtu, 28 Mei 2022

Pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 peneliti melakukan observasi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB bel masuk dibunyikan, seluruh peserta didik memasuki kelas masing-masing. Sedangkan guru-guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama menuju ke kelasnya masing-masing. Selanjutnya, ketua kelas menyiapkan do’a bersama terlebih dahulu. Setelah itu, kelas diambil alih oleh guru pada jam pelajaran pertama. Dibuka dengan salam, membaca Surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an bersama-sama.

Pada kelas ini terdapat peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga saat membaca Al-Qur’an bersama dia hanya berpura-pura seperti membaca Al-Qur’an. Bahkan terdapat peserta didik yang mengobrol dengan temanya. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari guru saat kegiatan tersebut menjadi faktor utama peserta didik tidak fokus mengikuti program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”.

Kegiatan selanjutnya adalah membaca terjemahan ayat Al-Qur’an. Pada kegiatan ini, peserta didik bergantian membaca terjemahan ayat yang sudah dibaca. Setiap peserta didik membaca satu terjemahan ayat. Apabila masih terdapat sisa

terjemahan, maka diulangi dari peserta didik yang pertama membaca terjemahan ayat tersebut. Jika sudah selesai, Al-Qur'an yang digunakan tadi dikembalikan dengan rapi pada rak yang terdapat di belakang kelas. Pada hari ini banyaknya halaman yang di baca yaitu sebanyak 2 (dua) halaman di tambah dengan terjemahan ayat tersebut.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-3  
Judul : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”  
Tempat : MAN 1 Boyolali  
Waktu : Senin, 30 Mei 2022

Pada hari Senin, 30 Mei 2022 peneliti melakukan observasi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB bel masuk dibunyikan, seluruh peserta didik memasuki kelas masing-masing. Sedangkan guru-guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama menuju ke kelasnya masing-masing. Akan tetapi, pada kelas yang saya observasi ini tidak ada guru yang memasuki ruang kelas tersebut. Akhirnya peneliti membantu untuk mengawasi peserta didik saat melakukan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Kemampuan membaca Al-Qur’an kelas ini sudah dapat dikategorikan bagus. Semua peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur’an. Hanya terdapat satu anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an.

Kegiatan tersebut dimulai dengan do’a bersama yang dipimpin ketua kelas dilanjutkan membaca Al-Fatihah. Sebelum berdo’a, semua peserta didik sudah mengambil Al-Qur’an dari rak belakang kelas yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. Setelah semua peserta didik siap, ketua kelas memberi aba-aba dimulainya program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”. Hari ini kelas tersebut membaca surah Luqman hingga bel jam pelajaran pertama dibunyikan.

Karena guru pada jam pelajaran pertama belum datang, peserta didik melanjutkan kegiatan tersebut dengan membaca terjemahan ayatnya secara bergantian. Peserta didik yang masih Iqro' disimak oleh peneliti yang pada saat itu menggantikan guru yang terlambat. Setelah guru datang, guru tersebut menjelaskan sedikit tentang isi kandungan dan memebrika motivasi-motivasi kepada peserta didik. Selajutnya setelah bel pukul 07.15 WIB dibunyikan peserta didik mengakhiri kegiatan tersebut dan dilanjutkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-4  
Judul : Program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”  
Tempat : MAN 1 Boyolali  
Waktu : Kamis, 2 Juni 2022

Pada hari Kamis, 2 Juni 2022 peneliti melakukan observasi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di MAN 1 Boyolali. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB bel masuk dibunyikan, seluruh peserta didik memasuki kelas masing-masing. Sedangkan guru-guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama menuju ke kelasnya masing-masing. Pada hari ini bertepatan dengan guru Al-Qur’an Hadits kelas XI Ibu Haryati yang mendapat jadwal di kelas XI IPA 1. Selanjutnya bu Haryati membuka dengan salam dan dilanjutkan membaca do’a sebelum belajar.

Sebelum memulai program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”, bu Haryati memberikan motivasi agar dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan semua mengikuti dengan baik. Kemudian kegiatan dimulai dengan diawali membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama. Hari ini kelas XI IPA 1 membaca Surah Az-Zumar. Kelas ini termasuk kelas yang sudah bisa membaca Al-Qur’an semuanya. Akan tetapi pada awal semester terdapat 2 peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an. Sehingga bu Haryati melakukan pendekatan secara individu terhadap peserta didik tersebut. Dan hasilnya sekarang sudah bisa membaca dengan lancar.

Setelah selesai membaca peserta didik bergantian membaca terjemahannya. Selanjutnya penjelasan tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca tadi oleh bu Haryati dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an" di kelas XI IPA 1.

## ***FIELD NOTE OBSERVASI***

Kode : O-5  
Judul : Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)  
Tempat : MAN 1 Boyolali  
Waktu : Sabtu, 6 Agustus 2022

Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 peneliti melakukan observasi terhadap program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAN 1 Boyolali. Pada saat itu, kegiatan dimulai pada pukul 13.15 WIB. Program tersebut dibuka oleh Ibu Sri Haryati dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama sebagai bentuk mulainya program tersebut. Peserta didik yang mengikuti program BTQ ini terdapat 10 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Setelah melakukan kegiatan do'a bersama, Ibu Sri Haryati memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik senantiasa mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.

Kemudian, peserta didik satu per satu di simak oleh pengajar yang pada saat itu hadir semuanya. Diantara pengajar program BTQ yaitu Ibu Sri Haryati, Pak Syamsuri, Pak Zunaedi, dan Ibu Fatimah. Peserta didik yang sudah siap langsung menempatkan diri di depan pengajar. Untuk peserta didik yang belum mendapatkan giliran, diberi waktu untuk belajar sendiri terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk meminimaisir peserta didik yang gojekan dan berbincang dengan teman lainnya. Setiap peserta didik yang masih Iqro' mendapatkan kesempatan untuk membaca 2-5 halaman, sedangkan untuk yang Al-Qur'an mendapatkan kesempatan 2-4 halaman. Program ini dilakukan selama 1 (satu) jam sehingga pukul 14.00 WIB

sudah diakhiri. Program ditutup dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan salam oleh Ibu Sri Haryati.

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI

#### 1. Data Sarana dan Prasarana Program

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana Program

NO	NAMA SAPRAS	KONDISI
1	Al-Qur'an	Baik dan Cukup
2	Iqro'	Baik dan Cukup
3	Almari	Baik dan Cukup
4	Asmaul Husna	Baik dan Cukup

#### 2. Jadwal Kegiatan

Tabel 4. Jadwal Program "15 (lima belas) menit bersama Al-Qur'an

Program	Hari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15 (Lima Belas) Menit Bersama Al-Qur'an	-	√	√	√	-	√

Tabel 5. Jadwal Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Program	Hari	Waktu	Pengajar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	Sabtu	13.00 WIB	1. Ibu Sri Haryati 2. Pak Syamsuri 3. Pak Zunaedi 4. Ibu Fatimah

**3. Foto Kegiatan “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an)”**



Gambar 2 : Pelaksanaan program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an)” di kelas XI Agama 1



Gambar 3 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an)” di kelas XI IPA 4



Gambar 4 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4



Gambar 5 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4



Gambar 6 : Ibu Haryati mendampingi program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an” di kelas XI IPA 4

JURNAL PROGRAM  
15 (LIMA BELAS) MENIT BERSAMA AL-QUR'AN  
MAN 1 BOYOLALI TA 2022/2023

KELAS : XI IPA 1

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN	KEF
1	Selasa, 3 Mei 2022	Al-Ahzaq 16 - 22	
2	Rabu, 4 Mei 2022	Sekot 48	
3	Kamis, 5 Mei 2022	Sekot 49 - Sekot 50	
4	Sabtu, 7 Mei 2022	Sekot 51 - Sekot 52	
5	Selasa, 10 Mei 2022	Yasin 41 - Al - Inffat 24	
6	Rabu, 11 Mei 2022	As - Saffat 25 - 182	
7	Kamis, 12 Mei 2022	Al - 61	
8	Sabtu, 14 Mei 2022	Al - 62 - Al - Zumar 21	
9	Selasa, 17 Mei 2022	Al - Zumar 22 - 67	
10	Rabu, 18 Mei 2022	Al - Zumar 68 - Gafir 24	
11	Kamis, 19 Mei 2022	Gafir 24 - 58	
12	Sabtu, 21 Mei 2022	Gafir 59 - Fussilat 20	
13	Selasa, 24 Mei 2022	Fussilat 21 - Al - Syura 10	
14	Rabu, 25 Mei 2022	Al - Syura 11 - 44	
15	Kamis, 26 Mei 2022	Al - Syura 45 - Al - Zulkhuf 47	
16	Sabtu, 28 Mei 2022	Al - Zulkhuf 48 - Ad - Dukhan 39	
17	Selasa, 31 Mei 2022	Ad - Dukhan 40 - Al - Jasiyah 32	

Gambar 7 : Jurnal kelas XI IPA 1 program “15 (lima belas) menit bersama Al-Qur’an”



DAFTAR HADIR PENGAJAR  
PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) MAN 1 BOYOLALI  
TAHUN AJARAN 2022-2023

BULAN : JANUARI - MEI 2023

NO	NAMA PENGAJAR	MAPEL	TANGGAL PELAKSANAAN TATAP MUKA												KET		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Sri Haryati, M.Pd.I	QI XI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Drs. Syamsuri	QI X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Drs. H. M. Zuhdi, M.Pd.I	FIQH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Fatimah Nurlaela, S.Ag	B. ARAB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	

Gambar 10 : Daftar Hadir pengajar program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

**5. Bukti Wawancara dengan Subjek dan Informan Penelitian**



Gambar 11 : Wawancara dengan Ibu Haryati sebagai guru Al-Qur'an Hadits



Gambar 12 : Wawancara dengan Ibu Haryati sebagai guru Al-Qur'an Hadits



Gambar 13 : Wawancara dengan Bapak Mahsun sebagai kepala MAN 1 Boyolali



Gambar 14 : Wawancara dengan Ibu Ikjisi Sju'roti sebagai guru Ekonomi



Gambar 15 : Wawancara dengan Ibu Rina Wulansari sebagai guru Geografi



Gambar 16 : Wawancara dengan Ibu Siti Aliyah sebagai guru Akidah Akhlak



Gambar 17 : Wawancara dengan Bapak Zaky Baisa sebagai guru SKI



Gambar 18 : Wawancara dengan Mbak Atika Nur  
Zulaika peserta didik kelas XI IPS 3



Gambar 19 : Wawancara dengan Mbak Alifah Ayu  
Hertiningrum peserta didik kelas XI Agama 1



Gambar 20 : Wawancara dengan Mbak Juwita Riski

Sekar Melati peserta didik kelas XI IPA 1

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### ***CURRICULUM VITAE***

#### **A. Data Diri**

Nama : Fitri Sholikhah  
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 31 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dragan RT 01/RW 02, Dragan, Tamansari,  
Boyolali  
No HP : 0858-7541-3023  
Email : fitrisholikhah14@gmail.com

#### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Kenari III
2. SDN Dragan 1
3. SMPN 3 Jatinom
4. SMAN 1 Teras
5. UIN Raden Mas Said Surakarta